MOTIVASI MENGIKUTI PENGAJIAN RUTIN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA ISLAM PADA IBU-IBU MAJELIS TAKLIM DI RPTRA CIPINANG BESAR SELATAN JAKARTA TIMUR

Oleh :
WULANDARI
1515130182
Pendidikan Luar Sekolah

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI

Judul Skripsi	: Motivasi Mengikuti Pengajian Rutin Terhadap Tingkat Pengetahuan Agama Islam Pada Ibu-ibu Majelis Taklim di RPTRA Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur
Nama Mahasiswa	: Wulandari
Nomor Registrasi	: 1515130182
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah
Tanggal Ujian	: 19 Mei 2017

Pembimbing I

Drs. Ahmad Tijari, M.Pd

NIP.196106261986021001

Pembimbing II

Dr. Anan Sutisna, M.Pd

NIP.196604191993031003

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		23-08-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		22-08-2017
Karta Sasmita, M.Si, Ph.D (Ketua Penguji)***		22-08-2017
Dr. Durotul Yatimah, M.Pd (Anggota)****		20 JULI 2017
Drs. Sri Koeswantono, M.Si (Anggota)****		22-08-2017

Catatan :

*Dekan FIP

**Pembantu Dekan I

***Ketua Jurusan/Program Studi

****Dosen Penguji Selain Dosen Pembimbing

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI INI BERJUDUL

Motivasi Mengikuti Pengajian Rutin Terhadap Tingkat Pengetahuan Agama Islam pada Ibu-ibu Majelis Taklim di RPTRA Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur

Disetujui oleh :

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Dosen Pembimbing 1 Drs. Ahmad Tijari, M.Pd NIP. 19610626 198602 1 001	.....	26-07-17 .....
Dosen Pembimbing 2 Dr. Anan Sutisna, M.Pd NIP. 19660419 199303 1 003	.....	26-07-17 .....

PERSEMBAHAN

Bismillah…

Assalamualaikum

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk dapat bisa menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Segala syukur selalu aku panjatkan kepadaMu karena telah mengahadirkan mereka yang selalu memberiku semangat dan doa tiada henti sehingga saya dapat lebih mudah dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Teruntuk bapak dan mamah yang selalu menyayangiku, menuntunku dan menyemangatiku tugas akhir ini aku persembahkan untuk kalian yang paling aku sayangi. Tiada yang bisa menggantikanmu diposisi itu aku sangat bangga bisa seperti ini karena kalian pak, maa :*. Untuk kakaku yang selalu mau direpotkan dalam proses pengerjaan tugas akhir ini. Sahabat setiaku DEVI NOVITA SARI dan PUTRI PRAMADITA yang tak hentinya selalu memberiku semangat beserta saran dan selalu menemaniku dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Trimakasih untuk pria tersabarku, terhebatku yang selalu memberiku doa dan semangat, semoga kita selalu bersama hingga akhir hayat ini (maaf agak lebay). Dan yang terakhir temanku gita ami dan para teman seperjuanganan yang tak bisa kusebutkan satu persatu (PLS A 2013) yang juga tak henti memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Kuucapkan trimakasih yang sebesar-besarnya, kurang lebihnya mohon maaf. Semoga kita selalu dalam perlindungan Allah SWT. Aamiin….

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta:

Nama	: Wulandari
No. registrasi	: 1515130182
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Motivasi Mengikuti Pengajian Rutin Terhadap Tingkat Pengetahuan Agama Islam Pada Ibu-ibu Majelis Taklim di RPTRA Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur**" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan November 2016 – April 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang dan bukan terjemahan karya tulis orang lain,

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Mei 2017

Yang membuat pernyataan

Peneliti

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-NYA, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Motivasi Mengikuti Pengajian Rutin Terhadap Tingkat Pengetahuan Agama Islam Pada Ibu-ibu Majelis Taklim di RPTRA Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur”

Rasa hormat dan penghargaan yang stinggi-tingginya, peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengajaran dan pengarahan selama masa perkuliahan sampai selesainya penulisan penelitian ini. Secara khusus penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak:

Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Bapak Drs. Ahmad Tijari, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengetahuan dan sumbang sarannya serta dengan penuh kesabaran dalam membimbing sehingga skripsi yang ditulis oleh peneliti dapat selesai dengan baik. Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd sebagai Pembimbing II yang juga telah memberikan saran, pengetahuan dan nasehat dengan baik. Seluruh dosen Pendidikan Luar Sekolah yang telah banyak memberikan kemudahan bagi peneliti.

Tidak lupa juga peneliti menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya untuk kedua orang tuaku yang sangat peneliti sayangi Bapak Heri Mulyana dan Ibu Jumiati atas doa, dukungan, semangat, pengorbanan dan materi kepada peneliti selama melakukan penelitian skripsi dapat berjalan

dengan baik dan penuh dengan rasa ikhlas. Selain itu untuk kakaku yang tercinta, serta seseorang yang selalu hadir dalam memberikan motivasi, dorongan dan semangat.

Para pengelola RPTRA Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur dan Ibu-ibu majelis taklim Al-muhajirin yang telah memberikan izin dan ikut serta membantu dalam meringankan penelitian skripsi sehingga dapat berjalan dengan baik dan benar.

Untuk seluruh keluarga besar teman-teman khususnya angkatan 2013 PLS Reguler dan Non Reguler, yang sudah memberikan semangat dan saran dalam penulisan skripsi ini. Dan sahabat terkasih Devi dan Putri yang setia menemani dan memberikan motivasi agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti masih menyadari bahwa skripsi penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti tetap mengaharapkan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini dan peneliti juga berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah.

Jakarta, Mei 2017

Peneliti

Wulandari

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Kegunaan Hasil Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORITIK dan KERANGKA BERPIKIR **9**

A. Kajian Teori 9
   1. Hakekat Motivasi 9
   2. Konsep Pendidikan Nonformal 19
   3. Hakekat Majelis Taklim 22
   4. Hakekat Pengetahuan 27
B. Hasil Penelitian yang Relevan 31
C. Kerangka berpikir 33

BAB III METODELOGI PENELITIAN **36**

A. Tujuan Penelitian 36
B. Tempat dan Waktu Penelitian 36
C. Metode Penelitian 36
D. Populasi dan Sampel Penelitian 37

E. Teknik Pengumpulan Data 38
1. Definisi Konseptual Variabel 41
2. Definisi Operasional Variabel 41
3. Pengujian Persyaratan Instrumen 41
F. Uji Coba Instrumen 43
G. Teknik Analisis Data 46
H. Langkah-langkah Penelitian 47

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN 49

A. Gambaran Umum 49
B. Deskripsi Data 51
1. Data Hasil Observasi 51
2. Data Responden 52
3. Data Hasil Test 56
4. Deskripsi Tabulasi Silang 64
5. Data Angket 65
C. Pembahasan Hasil Penelitian 92
D. Keterbatasan Penelitian 100

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN 101

A. Kesimpulan 101
B. Implikasi 101
C. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN 106

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nilai Skala Likert.....44
Tabel 2 Usia Responden 53
Tabel 3 Jenis Kelamin Responden 54
Tabel 4 Pendidikan Terakhir 55
Tabel 5 Hasil Tes.....57
Tabel 6 Aktif Mengikuti Program.....66
Tabel 7 Program Memiliki Banyak Manfaat 67
Tabel 8 Pengelola memotivasi peserta.....68
Tabel 9 Fasilitas Menunjang Kebutuhan peserta.....69
Tabel 10 Program Menjadi Kebutuhan Peserta.....70
Tabel 11 Senang Dengan Adanya Program 71
Tabel 12 Peserta mendapat dorongan dari keluarga 72
Tabel 13 Mengikuti Program Karena Keinginan Sendiri 73
Tabel 14 Respon baik dari pihak keluarga.....75
Tabel 15 Peserta nyaman dengan kelengkapan fasilitas.....76
Tabel 16 Saya datang ke pengajian karena keinginan sendiri.....77
Tabel 17 dapat mendorong orang lain untuk mengikuti pengajian.....78
Tabel 18 Saya termotivasi dengan adanya visi dan misi program 79
Tabel 19 Saya mengetahui manfaat mengikuti program pengajian rutin 80
Tabel 20 Saya mengetahui pengertian dari Tafsir, Tauhid, Hadist dan Fikih.....81
Tabel 21 Materi yang dijelaskan dapat meningkatkan pengetahuan 82
Tabel 22 Mendapat banyak pengetahuan agama.....83

Tabel 23 Ustadzah menerangkan tentang ilmu keagamaan secara umum 84
Tabel 24 Paham dengan apa yang sudah dijelaskan oleh ustadzah 85
Tabel 25 ustadzah selalu menerangkan kembali materi 86
Tabel 26 Ustadzah menggunakan metode dalam pemberian materi 87
Tabel 27 Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar 88
Tabel 28 mengajarkan kepada kerabat apa yang didapat dalam kegiatan 89
Tabel 29 mengaplikasikan apa yang didapat dalam kehidupan sehari-hari 90
Tabel 30 pengetahuan yang anda dapatkan bisa bermanfaat bagi kehidupan 91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 Usia Responden.....53
Gambar 3 Jenis Kelamin Responden 54
Gambar 4 Pendidikan Terakhir 56
Gambar 5 Hasil test 58
Gambar 6 Aktif Mengikuti Program 67
Gambar 7 Program Memiliki Banyak Manfaat 68
Gambar 8 Pengelola Berperan Memotivasi Peserta 69
Gambar 9 Fasilitas Memiliki Banyak Kebutuhan 70
Gambar 10 Program Menjadi Kebutuhan Peserta 71
Gambar 11 Senang Dengan Adanya Program 72
Gambar 12 Merasa Lebih baik Setelah Mengikuti Program.....73
Gambar 13 Mengikuti Program Karena Keinginan Sendiri 74
Gambar 14 Respon Peserta Terhadap Program 75
Gambar 15 Pengelola Mensosialisasikan Program 76
Gambar 16 Mengikuti Program Karena Adanya Dorongan.....77
Gambar 17 Lingkungan Berpengaruh Terhadap Program.....78
Gambar 18 Pengelola Menjelaskan Visi&Misi Program.....79
Gambar 19 Peraturan Peserta Mengikuti Program.....80
Gambar 20 Materi Dapat Meningkatkan Pengetahuan.....81
Gambar 21 Cara Menghargai Sesama Manusia.....82
Gambar 22 Ilmu Keagamaan Secara Umum 83
Gambar 23 Menerangkan materi Tafsir. Tauhid, Hadist dan Fiqih.....84

Gambar 24 Paham Dengan Materi 85
Gambar 25 Menjelaskan Kembali Materi 86
Gambar 26 Memberikan Solusi Kepada Peserta 87
Gambar 27 Menggunakan Media dan Metode 88
Gambar 28 Membedakan Cara Berwudhu yang Baik 89
Gambar 29 Adanya Program Pengetahuan Meningkat 90
Gambar 30 Mempraktekan Materi yang Dijelaskan 91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1`Kisi-kisi Instrumen 106
Lampiran 2 Angket 110
Lampiran 3 Pedoman Wawancara 112
Lampiran 4 Hasil Pedoman Wawancara 115
Lampiran 5 Soal 118
Lampiran 6 Kunci Jawaban 122
Lampiran 7 Uji coba Validitas 123
Lampiran 8 Data Uji Realibilitas 124
Lampiran 9 Item- Total Statistics 125
Lampiran 10 Dokumentasi 127

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya pemerintah dalam bentuk simpati dengan memberikan suatu program yang dapat membangun masyarakat. Tujuan pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Berbagai faktor ekonomi dan sosial masyarakat sering kali dilihat sebagai sosok yang lemah dan tidak sempat untuk memperoleh haknya sendiri untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia.

Realitas tersebut maka sumber daya manusia harus dibekali dengan pendidikan sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan serta dapat bersaing dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sejalan dengan isi pembukaan Undang-undang Negara Indonesia alinea ke-4 bahwa Negara mempunyai tanggung jawab untuk mensejahterakan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kesejahteraan bangsa juga dapat dilihat dari bidang-bidang seperti bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Menurut Undang undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4 Tentang Pendididkan nonformal disebutkan pula bahwa satuan Pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.[1]

Penyelenggara pendidikan nonformal yang berasal dari lembaga pemerintah dan lembaga swasta lainnya. Lembaga-lembaga tersebut yang akan menjalankan tugasnya sebagai fasilitas dalam pelaksanaan program pendidikan nonformal. Berkaitan dengan hal ini, Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) merupakan salah satu lembaga nonformal yang mampu memfasilitasi kebutuhan masyarakat untuk mengembangkan potensinya untuk belajar dengan berbagai program yang diselenggarakan oleh pemerintah, diantaranya program pengajian rutin untuk masyarakat Rumah Susun (Rusun) Cipinang Besar Selatan. Keberadaan lembaga nonformal yaitu RPTRA untuk malaksanakan program melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan program yang disediakan seperti pelatihan, penyuluhan, pengajian, kursus dan sebagainya, tentu berdasarkan atas kebutuhan masyarakat dengan terlibatnya masyarakat memegang peranan penting dalam perkembangan RPTRA tersebut.

[1] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 4

RPTRA ini menempati lantai dasar Rumah Susun (Rusun) Cipinang Besar Selatan Kelurahan Cipinang Besar Selatan Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur sebagai wadah untuk mengadakan program-program kegiatan yang dapat mewujudkan pembangunan masyarakat. RPTRA Jakarta sudah menjalankan program yang diselenggarakan oleh pemerintah. RPTRA bermitra dengan pemerintah maupun lembaga swasta lain untuk menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat Rumah Susun (Rusun) Cipinang Besar Selatan, diantaranya program pengajian rutin untuk para ibu-ibu Majelis Taklim yang berada di Rumah Susun (Rusun).

Masyarakat Rumah Susun (Rusun) Cipinang Besar Selatan merupakan sasaran bagi RPTRA, dimana lembaga ini memfasilitasi dan menjadi wadah dalam berbagai program yang diselenggarakan dapat memberdayakan masyarakat. Sebagian besar masyarakat Rumah Susun (Rusun) di sana adalah warga relokasi.

Status sosial kondisi perekonomian warga Rumah Susun (Rusun) ini termasuk kedalam masyarakat dengan level menengah ke bawah. Mayoritas pekerjaan mereka adalah sebagai pedagang. Sebagian dari mereka para kaum perempuan di sana hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan ada juga yang berdagang. Peran RPTRA terhadap masyarakat Rumah Susun (Rusun) begitu penting bila dilihat dari kondisi di atas, mengingat tujuannya untuk membangun warga Rumah Susun

(Rusun) ke kehidupan yang lebih layak dan berkualitas dengan diselenggarakannya berbagai program pemberdayaan yang mana didalamnya terdapat proses pengajian.

Program pengajian yang diadakan oleh pihak RPTRA untuk masyarakat Rumah Susun (Rusun) Cipinang Besar Selatan yang semuanya adalah kaum perempuan. Peserta pengajian yang mengikuti pengajian adalah ibu-ibu majelis taklim yang ingin menambah wawasan dalam bidang spiritual dan keagamaan. Tentunya dari sebagian besar ibu-ibu memiliki minat dan motivasi untuk menghadiri pengajian tersebut karena menurut mereka pengajian itu sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat Rumah Susun (Rusun) Cipinang Besar Selatan terutama ibu-ibu majelis taklim.

Pengajian rutin yang diadakan langsung oleh pengelola RPTRA setiap minggunya mendapatkan respon baik dari ibu-ibu yang bertempat tinggal di Rumah Susun (Rusun), maka dari jumlah peserta pengajian yang mengikuti pengajian setiap pertemuannya bervariasi dari 10-20 orang tiap minggunya. Untuk jadwal pengajian rutin setiap minggunya yang dilaksanakan pada kamis malam dan minggu malam selesai shalat magrib di aula yang disediakan oleh pihak pengelola RPTRA. Kegiatan dalam proses pengajian rutin, peserta pengajian biasanya membawa buku Yasin, kemudian membaca surat Yasin, Pembacaan Tahlil, membahas Hadist, Fiqih, Tauhid, Akhlak dan Tafsir dan dilanjutkan dengan materi-materi

yang dibutuhkan oleh para Ibu-ibu Majelis Taklim misalnya mengenai masalah penanggulangan kenakalan anak, Undang-undang perkawinan, warisan dan masalah lainnya.

Proses pengajian yang dilaksanakan sangat membutuhkan motivasi yang besar. Motivasi diperlukan dalam kegiatan belajar karena dengan adanya motivasi yang tinggi, masyarakat dapat meningkatkan kualitas dirinya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peniliti perlu untuk mengetahui motivasi yang melatarbelakangi ibu-ibu majelis taklim untuk mengikuti program pengajian rutin di RPTRA. Maka dari itu peneliti akan melakukan suatu penelitian mengenai motivasi mengikuti pengajian rutin terhadap tingkat pengetahuan Agama Islam pada ibu-ibu majelis taklim di RPTRA Cipinang Besar Selatan Jakarta Timur.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti membuat beberapa fokus penelitian. Fokus masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi ibu-ibu Majelis Taklim dapat menambah pengetahuan Agama Islam dalam mengikuti pengajian rutin di RPTRA Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur?
2. Apakah tujuan dari pelaksanaan program pengajian rutin di RPTRA Cipinang Besar Selatan?

3. Apakah tujuan ibu-ibu majelis taklim mengikuti program pengajian rutin di RPTRA Cipinang Besar Selatan?
4. Apakah dengan adanya program pengajian rutin ini dapat mengisi waktu luang yang bermanfaat dan positif bagi masyarakat terutama ibu-ibu majelis taklim?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada motivasi ekstrinsik dan intrinsik pada ibu-ibu majelis taklim dalam mengikuti pengajian rutin di RPTRA Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah motivasi ibu-ibu majelis taklim dalam kegiatan pengajian rutin terhadap tingkat pengetahuan Agama Islam di RPTRA Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur ?
2. Apa faktor pendukung yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu majelis taklim mengikuti program pengajian rutin di RPTRA Cipinang Besar Selatan?

E. Kegunaan hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

1) Bagi Prodi Pendidikan Luar Sekolah

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai fungsi Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) yang merupakan salah satu lembaga nonformal yang mampu memfasilitasi kebutuhan masyarakat untuk mengembangkan potensinya untuk belajar dengan berbagai program yang diselenggarakan oleh pemerintah. Dapat memperluas wawasan mengenai motivasi ibu-ibu majelis taklim untuk mengikuti pengajian rutin dengan orientasi belajar orang dewasa, sehingga dapat dijadikan referensi untuk membuat penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

1. Manfaat bagi ibu-ibu majelis taklim

Manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh Ibu-ibu Majelis Taklim dapat termotivasi untuk ikut aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian rutin juga dapat menambah pengetahuan Agama Islam pada ibu-ibu majelis taklim

2. Bagi Penelitian

Memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan tentang keagamaan berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan Ibu-ibu Majelis Taklim dengan berbagai latar

belakang sosial, kultur dan Agama. Peneliti juga dapat mencapai hasil yang sesuai dengan harapan dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakekat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut istilah motivasi berasal dari kata motif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "motif" dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Berasal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.[2]

Seseorang melakukan suatu tindakan didasarkan oleh motivasi tertentu. motivasi tersebut dapat berupa dorongan yang muncul dari dalam diri atau luar diri seseorang. Menurut Emily R. Lai, "*Motivation refres to the reasons underlying behavior".* Artinya motivasi mengacu pada alasan yang mendasari prilaku.[3]

[2] Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Cetakan Ke-XIX. (Jakarta: Raja Grafindo, 2011) hal.73
[3] Emily R. Lai, Motivation: A Literature Review (Jurnal: Juli, 2017) h.4

Motivasi mempunyai peran penting dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan. Seperti yang sudah dijelaskan dalam buku yang ditulis oleh Gates (Djaali) bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologi dan psikologi yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.[4]

Berdasakan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah alasan, kekuatan, dorongan yang membentuk tingkah laku seseorang untuk melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan.

b. Komponen Motivasi

Motivasi bukanlah hal yang mutlak berdiri dengan sendirinya. Motivasi memiliki tiga komponen utama yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai kesenjangan antara apa yang dimiliki dan apa yang diharapkan.[5]

Berkaitan dengan penjelasan di atas, Maslow mengemukakan teori kebutuhan *(Hierarchy of need).* Menurutnya ada lima kebutuhan menusia. Lima kebutuhan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kebutuhan Fisiologis
   Kebutuhan fisiologi meliputi kebutuhan primer seperti pangan, sandang dan papan.
2) Kebutuhan Rasa Aman
   Kebutuhan rasa akan kenyamanan berkaitan dengan keamanan bagi diri individu baik secara fisik maupun psikis.

[4] Djaali, *Psikologi Pendidikan.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.4
[5] Basukih, Psikologi Umum, (Jakarta : Gunadarma, 2008), h. 24

3) Kebutuhan Sosial
   Kebutuhan sosial berkenaan dengan sesame manusia yang merupakan makluk sosial. Manusia tidak dapat hidup sendiri, ia membutuhkan kawan dengan adanya interaksi sosial.
4) Kebutuhan Harga Diri
   Kebutuhan harga diri yaitu berkenaan dengan kebutuhan individu akan citra diri yang baik, penghargaan diri dari orang lain.
5) Kebutuhan untuk Aktualisasi Diri
   Kebutuhan aktualisasi diri berkenaan dengan kebutuhan akan memperoleh kepuasan karena potensi yang dimilikinya, dimana potensi tersebut dapat ia kembangkan.[6]

Menurut Hull dalam buku Dimyati menjelaskan "Dorongan berkembang untuk memenuhi kebutuhan individu, dan kebutuhan-kebutuhan tersebutlah yang merupakan munculnya dorongan." Sedangkan tujuan merupakan pemberi arah pada perilaku. Secara psikologis, tujuan merupakan titik akhir "sementara" pencapaian puncak kebutuhan. Jika tujuan tercapai maka kebutuhan terpenuhi untuk "sementara". [7]

c. Jenis Motivasi

Motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor ada pada diri sendiri atau melekat dalam tugas yang sedang dilakukan. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang

[6] *Ibid,* h. 25
[7] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran.* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 46

disebabkan oleh faktor-faktor eksternal individu yang tidak berkaitan dengan tugas yang sedang dilakukan.[8]

Pada realitanya motivasi intrinsik lebih kuat untuk memberikan dorongan yang berasal dari diri sendiri atau individu. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik yang berupa dorongan yang berasal dari luar individu bisa dikatakan seperti dorongan dari lingkungan sekitar. Apabila motivasi ekstrinsik tersebut membuat individu kecewa atau dengan kata lain tidak sesuai dengan harapan, maka dorongan individu untuk berbuat mencapai tujuan akan berkurang.

d. Motivasi Belajar

Menurut teori motivasi model *Time Continuum* (Woldkowski) ada enam faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1) Sikap: sikap yang dimaksud disini adalah cara merespon keinginan untuk belajar yang didasarkan pada pemahaman warga belajar terhadap positif dan negatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2) Kebutuhan: adanya kemauan yang wajib untuk pemenuhan kebutuhan dalam diri warga belajar untuk mencapai tujuan hasil belajar yang diinginkan.
3) Rangsangan: adanya rangsangan terhadap hasil belajar yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan dan merangsang untuk terus belajar. Pada situasi ini warga belajar mulai merasakan bahwa pengetahuan yang diperolehnya menjadikan dirinya mempu memahami materi.
4) Emosi: perasaan yang timbul saat menjalankan proses kegiatan. Misalnya saja warga belajar dapat merasakan senang

[8] Jean Ellis Omrod (diterjemahkan oleh Amitya Kumara), *Psikologi Pendidikan.* (Jakarta: Erlangga, 2009), h.58

saat dirinya mampu memahami materi yang telah diberikan oleh pemateri.

5) Kompetensi: kemampuan tertentu untuk menguasai lingkungan-dalam arti luas.
6) Penguatan: adalah hasil belajar yang baik sehingga warga belajar lebih rajin lagi untuk mengikuti pengajian kembali.[9]

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang termotivasi jika adanya dorongan yang lebih besar dan kuat dari dalam dirinya daripada motivasi yang berasal dari luar.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Ali dalam Eveline dan Hartini setidaknya ada lima faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Cita-cita atau aspirasi pembelajar.
   Cita-cita yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi motivasinya untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Seorang individu akan cenderung lebih unggul dibidang tertentu jika sebelumnya ia memang memiliki motivasi yang berkaitan dengan bidang tersebut.
2) Kemampuan pembelajar
   Kemampuan juga merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi motivasi. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Begitu juga dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda pula.
3) Kondisi pembelajar
   Faktor selanjutnya yaitu kondisi pembelajar. Faktor ini dapat mempengaruhi motivasi. Kondisi dapat dilihat dari segi fisik maupun psikis. Motivasi cenderung akan menurun jika kondisi fisik yang sedang tidak sehat. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada motivasinya untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, keadaan psikis yang sedang tidak bagus juga akan menurunkan motivasi.

[9] Haris Mudjiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 155-156

4) Kondisi lingkungan belajar

Kondisi lingkungan juga dapat mempengaruhi motivasi. Lingkungan tersebut dapat berasal dari lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan fisik yang tidak nyaman akan mempengaruhi motivasi belajar. Belajar dalam lingkungan atau ruang belajar yang panas, tidak bersih dan fasilitas yang kurang memadai tentunya dapat menurunkan motivasi warga belajar untuk hadir dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga akan berdampak menurunnya hasil belajar.

Lingkungan sosial ini dapat diamati dari teman sepergaulan, keluarga, masyarakat dan lingkungan. Seorang yang memiliki dukungan tinggi dalam keinginan untuk mengikuti program akan lebih termotivasi dibandingkan dengan seorang yang kurang mendapatkan dukungan tinggi, misalnya saja yang paling dasar dan inti yaitu dukungan dari lingkungan keluarga.

5) Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi motivasi adalah unsur-unsur dinamis belajar dan pembelajaran. Faktor ini dapat diamati pada sejauh mana upaya untuk memotivasi warga belajar. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana materi, cara penyampaian materi, suasana belajar dan lain sebagainya. Semakin dinamis suasana belajar, maka cenderung akan semakin memberi motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran.[10]

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam buku yang ditulis oleh Muhibbin Syah diantaranya yaitu, 1) Faktor Internal yang meliputi aspek fisiologis dan psikologis, dan 2) Faktor Eksternal yang meliputi lingkungan sosial.[11] Dapat dijelaskan sebagai berikut:

[10] Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran,* (Bogor: Ghaila Indonesia, 2010), h. 53-54

[11] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru),* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 36-37

1) Faktor Internal

a) Aspek Fisiologis, yaitu merupakan aspek jasmani atau fisik yang mempengaruhi belajar. Aspek fisiologis meliputi keadaan umum jasmani dan tegangan otot yang menandai kebugaran tubuh. Jika kondisi tubuh lemah maka akan menurunkan kualitas kognitif. Selain itu kesehatan dalam penginderaan juga sangat mempengaruhi penglihatan yang kebanyakan merupakan kaum ibu-ibu yang sudah berumur yang mengikuti pengajian dalam memahami materi yang dijelaskan. Artinya saat Ibu-ibu Majelis Taklim mengalami kesulitan karena keadaan penginderaannya yang kurang baik, maka dapat memberitahukan kesulitannya kepada ustadzah sehingga masalah tersebut dapat diatasi bersama.

b) Aspek Psikologis, yaitu faktor rohaniah yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar Ibu-ibu Majelis Taklim antara lain tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi. Berikut adalah penjelasan dari keempat elemen tersebut:

(1) Tingkat Kecerdasan

Menurut William Stern “Intelegensi, kecerdasan atau disebut pula dengan intelegensi merupakan kapasitas atau

kecakapan umum pada individu secara sadar untuk menyesuaikan pikirannya pada situasi yang dihadapinya."[12]

Tingkat kecerdasan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses maupun hasil belajar. Semakin tinggi tingkat kecerdasan warga belajar, maka semakin besar kemungkinan mencapai kesuksesan dalam proses maupun hasil belajarnya. Perbedaan tingkat kecerdasan akan berbeda apabila warga belajar yang tingkat kecerdasannya kurang akan lebih memerlukan perlakuan khusus ketimbang yang lainnya.

(2) Sikap

Elton Mayo menjelaskan sikap secara keseluruhan yaitu "Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif meupun negatif."[13]

Sikap dalam merespon materi yang diberikan oleh pemberi materi sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kesan pertama pada proses pembelajaran sangat

[12] *Ibid,* hal.41
[13] *Ibid.,* h.132

menentukan sikap awal terhadap materi yang akan dipelajari. Untuk mengantisipasi sikap warga belajar yang negatif, pemberi materi dituntut untuk menunjukan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap materi yang disampaikan.

(3) Bakat

Kata bakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dasar kepandaian yang dibawa sejak lahir. “Setiap orang memiliki bakat atau potensi dalam dirinya untuk mencapai prestasi.”[14] Secara umum bakat itu mirip dengan intelegensi. Hal ini yang memulai timbulnya istilah anak yang memiliki intelegensi yang tinggi juga disebut *tellented child.*

(4) Minat

Kata minat secara umum menurut KBBI diartikan sebagai kecendrungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Keberanian seseorang tentu akan mempengaruhinya untuk mencapai sesuatu. Individu yang memiliki minat terhadap sesuatu memungkinkan dirinya

[14] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa,* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008)

untuk memusatkan dirinya terhadap apa yang diminatinya itu.

(5) Motivasi

Seperti yang telah dibahas di atas bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan mental yang menggerakkan dan mempertahankan perilaku untuk mencapai suatu tujuan.

Mengingat kembali bahwa motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi sangat mempengaruhi proses maupun hasil belajar. Seorang warga belajar yang memiliki motivasi yang tinggi baik dari dalam maupun dari luar dapat dipastikan dalam proses hasil belajarnya akan lebih baik bila dibandingkan dengan warga belajar yang kurang motivasi.

2) Faktor Eksternal

Perilaku individu yang hanya muncul karena ada hukuman atau tidak muncul karena adanya hukuman, motivasi yang menyebabkan perilaku itu seakan-akan dari luar.[15] Berikut yang berdasarkan bentuk yang memperngaruhi motivasi:

a) Lingkungan Sosial

[15] *Ibid,* hal. 33

Berdasarkan penelitian ini, lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar dan motivasi belajar terbagi menjadi tiga, yaitu:

(1) **Lingkungan Sosial Tempat Pembelajaran**, di dalam lingkungan sosial tempat pembelajaran terdapat guru atau konselor dan teman sesama yang dapat mempengaruhi semangat untuk hadir dalam pembelajaran. Dorongan dan sikap positif yang diberikan oleh guru atau konselor lingkungan tempat di mana proses pembelajaran berlangsung terhadap warga belajar akan membantunya untuk menambah semangat dan motivasi. Sehingga pencapaian hasil belajar dapat berjalan dengan baik.
(2) **Lingkungan Sosial Masyarakat**, masyarakat di sini dapat diartikan sebagai teman bergaul di lingkungan sekitar tempat tinggal warga belajar. Kondisi lingkungan masyarakat yang tidak baik dan sebagainya tentu akan mempengaruhi aktivitas pembelajaran. Begitu juga dengan dukungan yang diberikan oleh teman dalam lingkungan pembelajaran.
(3) **Lingkungan Sosial Keluarga**, peran keluarga dalam memberikan dukungan terhadap warga belajar sangat berpengaruh terhadap semangatnya untuk belajar.

2. Konsep Pendidikan Nonformal

a. Pengertian Pendidikan Nonformal

Le Belle dalam buku Pendidikan Nonformal karya H.M Saleh Marzuki mengatakan bahwa “di Amerika Latin Pendidikan Nonformal (PNF) merupakan contoh upaya untuk menciptakan perubahan sosial pada tingkat local. Ia menguatkan strategi intevensi didasarkan pada *the man oriented* dan *the man oriented dan holistic approach (horistic oriented* atau *holistic framework).”* [16]

Philip H coombs mendefinisikan pendidikan Nonformal atau *out of school education* sebagai “’.. *any systematic, organized*

[16] Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal,* (Malang: Remaja Rosdakarya, 2012) hh. 98-99

instructional processes designed to achive spesific learning objectives by particular group of learn.” [17] Pendapat diatas dapat diterjemahkan “Setiap proses instruksional yang sistematis dan terorganisir dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik oleh kelompok belajar tertentu”

Keseluruhan pendapat para ahli di atas pendidikan nonformal adalah pendidikan yang mengembangkan pendidikan sosial yang harus mempunyai sistem yang terstruktur agar dapat mengkonsepkan sebuah pendidikan yang baik bagi sosial. Pendidikan juga tidak asal dalam mengeluarkan ide, konsep atau kreatif karena itu semua berdasarkan kebutuhan belajar yang tidak mengenal akan waktu, peraturan sehingga tidak membentuk pendidikan konvensional biasanya.

Berdasarkan paparan dari semua para ahli maka saya dapat simpulkan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan dengan konsep kreatif karena berdasarkan kebutuhan belajar yang tidak mengenal usia dan waktu.

b. RPTRA sebagai Pendidikan Nonformal

Salah satu upaya Pemerintah DKI Jakarta untuk melindungi hak-hak perempuan dan anak adalah dengan membuat RPTRA yang dibuat di setiap Kecamatan di seluruh DKI Jakarta. Mengacu

[17] *Ibid.,* h 200

pada kondisi lingkungan fisik dan sosial yang ada dan telah dicanangkannya DKI Jakarta sebagai Kota Layak Anak, Pemda DKI Jakarta merumuskan suatu perencanaan pembangunan fisik suatu ruang dalam penataan lingkungan fisik dan sosial.

Berdasarkan Peraturan Gubernur no 349 tahun 2015 Bahwa dalam rangka mewujudkan komitmen Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta guna menjamin terpenuhinya hak anak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan terhadap kekerasan dan diskriminasi telah dibangun beberapa Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) sebagai upay mendukung Jakarta menjadi Kota Layak Anak[18]

Berkaitan dengan hal ini, Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) merupakan salah satu lembaga nonformal yang mampu memfasilitasi kebutuhan masyarakat untuk mengembangkan potensinya untuk belajar secara umum dengan berbagai program yang diselenggarakan.

Adanya RPTRA sebagai pengembangan strategi pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat khususnya kepentingan anak dengan mengintegerasikan seluruh elemen, baik elemen

[18] http://bpbd.jakarta.go.id/assets/attachment/rules/KEPGUB_NO_349_TAHUN_2015.pdf. Di akses tanggal 14 Agustus 2017 Pukul 15.00 WIB

Pemerintah dan elemen Masyarakat sehingga RPTRA menjadi tempat tumbuh dan kembang anak, tempat interaksi masyarakat dan tempat kegiatan sosial warga setempat, sekaligus menambah ruang terbuka hijau. Dengan adanya RPTRA diharapkan dapat merubah pola tingkah laku anak yang pada umumnya tidak terarah sehingga bisa membentuk karakter sifat dasar pada anak yang baik, dapat terkontrol dengan baik dari segi pergaulan di luar rumah maupun dalam keluarga karena tuntutan ekonomi maupun tuntutan sosial.

3. Hakekat Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan salah satu bentuk lembaga nonformal atau bisa disebut sebagai satuan Pendidikan non formal. di Masyarakat saat ini berkembang adalah majelis taklim dimana majelis taklim ini bentuk dari kebutuhan dasar belajar masyarakat bagi warga Indonesia khusus penganut muslim, selain bisa mengaji tetapi dapat pula untuk menambah pengetahuan agama.

Menurut Ahmad Warson dari segi etimologis perkataan Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata, yaitu “majelis” dan “taklim.” Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan, dan taklim diartikan pemberi materian. Dengan demikian,

secara bahasa Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pemberi materian atau pengajian Agama Islam."[19]

Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian majelis taklim adalah "Lembaga (Organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata Majelis dalam kalangan utama" adalah lembaga masyarakat nonpemerintah yang terdiri dari para ulama Islam."[20]

Pengertian majelis taklim menurut istilah, sebagaimana yang sudah dirumuskan pada musyawarah Majelis Taklim se-DKI Jakarta tahun 1980 adalah:

> "Lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah SWT antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT."[21]

Ciri khas majelis taklim yang membedakan dengan yang lainnya, yaitu:

1) Sebagai lembaga nonformal maka kegiatannya dilaksanakan dilembaga-lembaga khusus Masjid, Mushola, atau rumah peserta.
2) Tidak ada aturan kelembagaan yang ketat sehingga sifatnya suka rela. Materinya adalah sebagai aspek ajaran Agama.

---

[19] Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia,* (Jakarta: Grafiti Press,1990), h. 202

[20] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa,* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. Ke-4, hal. 859

[21] Ahmad Warson*, op. cit., hal.*112

3) Bertujuan mengkaji, mendalami dan mengamalkan ajaran Islam disamping berusaha menyebarluaskan.
4) Antara ustadz pemberi materi denan jamaah sebagai penerima materi berkomunikasi secara langsung.[22]

Ciri khas lainnya dari majelis taklim merupakan kekhasan dari majelis taklim yang tidak terikat oleh lembaga dan paham organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang. Sehingga kegiatan tersebut juga merupakan kebutuhan untuk lebih mengenal Agama Islam disela-sela kesibukan sehari-hari.

Aktivitas untuk mengisi waktu senggang para ibu-ibu rumah tangga dan ada juga yang berprofesi sebagai pedagang. Maka dari itu majelis taklim dapat diartikan suatu aktivitas atau kegiatan yang diikuti oleh komunitas muslim yang mengikuti pendidikan dan pemberi materian tentang keagamaan. Bertujuan untuk membina dan mengembangkan tali silatuhrahmi dalam sikap Agama Islam antara umat manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya.

Berdasakan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Majelis merupakan tempat pemberi materi atau pendidikan Agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata

[22] *Ensiklopedia Islam,* jilid 3, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2010), h 120, lihat juga Nurul Huda , dkk., *Pedoman Majelis Taklim* (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam Pusat,1984).

sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaranya pun tidak terikat, mengapa bisa dikatakan seperti itu karena bisa pagi, siang, sore atau malam, tempat pemberi materinya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushalla, gedung, aula, halaman dan sebagainya.

b. Fungsi dan Kedudukan Majelis Taklim

1) Fungsi majelis taklim di tengah masyarakat muslim sebagai berikut:

a) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
b) Sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaranya bersifat santai.
c) Sebagai ajang berlangsungnya silatturrahmi masa yang dapat menghidupkan da'wah dan ukhuwah Islamiyah.
d) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama pemimpin dengan umat.
e) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.[23]

2) Kedudukan majelis taklim di tengah masyarakat muslim di Indonesia, antara lain:

a) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan Agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
b) Taman rekreasi rohaniyah, wadah silatuhrami terhadap sikap Agama Islam yang menghidupkan syiar Islam.
c) Media penyampaian gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.[24]

Penjelasan dari pernyataan dan penjabaran di atas adalah arti pentingnya keberadaan majelis taklim di tengah masyarakat

[23] Enung K Rukiarti & Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia,* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 134
[24] *Ensiklopedia Islam,* jilid 3, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2010), h 120

muslim di Indonesia sebagai satu jawaban bagi kebutuhan masyarakat dalam memantapkan ilmu keagamaan dan pencerahan jiwa yang didapatkan dalam pemberi materian nilai-nilai ajaran Islam.

c. Dasar Hukum Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang keberadaannya sudah diakui oleh pemerintah dan diatur dalam:

1) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam UU ini penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.[25]
2) Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional. Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan adanya Standar nasional pendidikan, Pendidikan formal, Pendidikan nonformal, Standar kompetensi lulusan, Standar isi, Standar proses, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan dan Standar pembiayaan.[26]
3) Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan. Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan adanya Pendidikan agama, Pendidikan keagamaan, Pendidikan diniyah, Pesantren atau pondok pesantren, Pasraman dan lain sebagainya.[27]
4) Keputusan MA nomor 3 tahun 2006 tentang struktur Departemen Agama tahun 2006. Bahwa Peradilan Agama merupakan lingkungan peradilan di bawah Mahkamah Agung

[25] http://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/. Di akses pada tanggal 11 Agustus 2017 Pukul 16.45 WIB
[26] https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf. Di akses pada tanggal 11 Agustus 2017 Pukul 16.45 WIB
[27] https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf. Di akses pada tanggal 11 Agustus 2017 Pukul 16.45 WIB.

> sebagai pelaku kekuasaan kehakiman yang merdeka untuk menyelenggarakan peradilan guna menegakkan hukum dan keadilan.[28]

Materi yang dipelajari dalam majelis taklim mancakup antara lain pembacaan Al-Qur'an serta tajwidnya, shalawat Nabi, pembacaan Surat Yaasin, Pembacaan Tahlil, hadist dan fiqih, tauhid, akhlaq, dan tafsir ditambah lagi dengan materi-materi yang dibutuhkan para peserta pengajian misalnya maslah penanggulan kenakalan anak, masalah undang-undang perkawinan, masalah warisan, masalah keluarga dan masalah lainnya.

4. Hakekat Pengetahuan

a) Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang mengandung makna yang diketahui atau didasari oleh seseorang. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah penemuan apa yang sudah diperoleh individu melalui pengamatan lagsung di tempat kejadian. Pengetahauan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. misalnya ketika seseorang mengikuti kegiatan pengajian yang yang baru diadakan di lingkungannya,

[28] https://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/mg58ufsc89hrsg/uu32006.pdf. Di akses pada tanggal 11 Agustus 2017 Pukul 16.45 WIB

maka ia akan mendapatkan pengetahuan tentang ilmu Agama yang sebelumnya belum didapat olehnya.

Benjamin Bloom seorang ahli pendidikan, membuat klasifikasi (*Taxonomy)* pertanyaan-pertanyaan yang dapat dipakai untuk merangngsang proses berfikir pada manusia. Pengetahuan merupakan salah satu ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Dalam hal ini "Setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih terperinci berdasarkan hirarkinya."[29]

b) Konsep Hasil Belajar

Menurut BLOOM Tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

1) *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir.
   a. Pengetahuan
      Pengetahuan atau dengan kata lain *knowledge* adalah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden atau *testee* untuk mengenai atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya tipe pengetahuan termasuk tingkat yang paling rendah.
   b. Pemahaman
      Pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyanya.

[29] A. Sonny, Keraf, *Ilmu Pengetahuan Sebuah Tinjauan Filosofis,* (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2001), h.20.

c. Aplikasi dan Penerapan

Dalam tingkat aplikasi, responden dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam situasi yang baru dibaginya..

d. Analisis

Tingkat kemampuan responden untuk mengguraikan suatu situasi tertentu ke dalam unsur-unsur pembentukan. Pada tingkat ini responden diharapkan dapat memahami sekaligus dapat memilah milihnya menjadi bagian-bagian. Hal ini dapat berupa kemampuan untuk memahami daan membedakan mana yang baik dan benarnya.

e. Sintesis

Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu yang menyeluruh.

2) *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan aspek perasaan dan emosi, minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri.

a. Receiving

Merupakan tahap paling tinggi dalam ranah afektif. Kemampuan seseorang untuk merespon stimulus-stimulus yang ia terima. Hasil belajar pada sub ranah ini telah memunculkan sebuah kesadaran yang paling sederhana.

b. Responding

Merupakan kemampuan relative lebih tingkatnya dibandingkan dengan sub ranah receiving. Sub ranah ini seseorang memberikan tanggapan atas kegiatan yang ia terima.

c. Valuing

Valuing atau pemberian nilai merupakan sub ranah yang dapat menjadikan seseorang bias menunjukan dan menerima komitmennya pada nilai tertentu. Melalui tahap ini, memberikan nilai terhadap suatu fenomena, kejadian, atau kegiatan.

d. Organization

Pengorganisasian merupakan upaya untuk mempersatukan berbagai jenis nilai yang berbeda-beda. Dari nilai-nilai yang berbeda tersebut, kemudian dibangun menjadi sistem nilai.

e. Characterization

Atau karakterisktik merupakan sub ranah yang mempunyai sistem nilai yang dapat mengendalikan tingkah lakunya dalam kehidupan sehingga dapat membentuk gaya hidup yang khas dan berbeda dari yang lain.

3) *Psycomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik.[30]

a. *Perception*

Merupakan sub ranah yang menggunakan indera untuk memperoleh petunjuk kea rah motorik. Pada ranah ini, seseorang merespon stimulus-stimulus yang berasal dari lingkungan guna mempersiapkan untuk membimbing aktivitas-aktivitas motoriknya.

b. *Set*

Atau kesiapan merupakan sub ranah yang meliputi *mental set, physical set,* dan *emosional set.* Pada sub ranah ini, seseorang mengambil tindakan-tindakan berdasarkan persepsinya terhadap stimulus yang berhasil dari lingkungannya.

c. *Guided respon*

Atau respon terpimpin merupakan sub ranah dimana seseorang mulai berada pada proses belajar keterampilan yang lebih kompleks. Pada sub ranah ini, seseorang terlibat dalam proses peniruan.

d. *Mechanism*

Pada sub ranah ini respon-respon telah dipelajari oleh seseorang yang telah berubah menjadi kebiasaan-kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditampilkan dilakukan dengan penuh kemahiran.

e. *Complex overt*

Atau respon nyata yang kompleks, pada ranah ini seseorang yang sedang belajar, melakukan gerakan dengan mudah dan mempunyai kontrol yang baik. Kadar motorik pada sub ini relative cepat.

f. *Adaption*

Atau penyesuaian merupakan tahap dimana seseorang dapat mengolah gerakan sesuai dengan situasi dan kondisi,

g. *Organization*

Atau penciptaan merupakan sub ranah yang paling tinggi tingkatannya dibandingkan dengan sub ranah sebelumnya. Unsur kreativitas sudah termasuk pada sub ranah ini. Penampilan seseorang yang belajar ditandai dengan adanya inovasi baru.

---

[30] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 43

Penjelasan tersebut menunjukan bahwa “pembagian taksonomi dimaksudkan untuk mencoba penggolongan-penggolongan jenis prilaku manusia yang termasuk ke dalam masing-masing segi.”[31] Pada dasarnya, perilaku manusia bukanlah semata-mata hanya berpatokan pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik saja, malainkan merupakan perpaduan dari ketiga ranah yang dijelaskan tersebut.

B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian ini relevan dengan penelitian:

1) Judul penelitian “Faktor-faktor yang memotivasi warga belajar untuk mengikuti pelatihan menjahit di Yayasan Pondok Kasih Jakarta”, yang diterbitkan oleh Tiyah Mubaedah, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Jakarta. Kesimpulan dalam penelitian adalah peran Yayasan Pondok Kasih Jakarta adalah sebagai fasilitator, pendamping dan pemberi motivasi kepada warga belajar pelatihan menjahit. Faktor-faktor yang memotivasi warga belajar untuk mengikuti pelatihan menjahit adalah untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, keterampilan,

[31] W. James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 28

pengalaman, sebagai cita-cita dan hobi, memperoleh tambahan penghasilan dan adanya dukungan dari berbagai pihak.

2) Judul penelitian “Partisipasi masyarakat terhadap perkembangan majelis taklim (Studi kasus majelis taklim hidayatullah Quran di Rt 03 Kelurahan Jatimakmur Pondok Gede”, yang diterbitkan oleh Sakinah Fillah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Jakarta. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa ibu-ibu majelis taklim hidayatullah Quran RT 03 Kelurahan Jatimakmur menyadari bahwa perkembangan majelis taklim dilihat dari kehadiran peserta pengajian ibu-ibu sarana dan prasarana yang layak untuk dipakai dan keterbukaan pengurus dan peserta pengajian dalam pengajian.

Kedua hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu motivasi mengikuti pengajian rutin terhadap tingkat pengetahuan Agama Islam pada ibu-ibu majelis taklim di RPTRA Cipinang Besar Selatan. Akan tetapi dari kedua hasil penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti

Penulisan Tiyah Mubaedah lebih menerangkat terkait Faktor-faktor yang memotivasi warga belajar untuk mengikuti pelatihan menjahit adalah untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sebagai cita-cita dan hobi, memperoleh tambahan penghasilan sdan

adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk penelitian Sakinah Fillah ingin mengetahui perkembangan majelis taklim dilihat dari kehadiran peserta pengajian ibu-ibu sarana dan prasarana yang layak untuk dipakai dan keterbukaan pengurus dan peserta pengajian dalam pengajian saja.

Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Motivasi Mengikuti Pengajian Rutin Terhadap Tingkat Pengetahuan Agama Islam pada Ibu-ibu Mejelis Taklim di RPTRA Cipinang Besar Selatan Jakarta Timur” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

C. KERANGKA BERFIKIR

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) merupakan salah satu wadah atau lembaga nonformal yang mampu memfasilitasi kebutuhan masyarakat untuk mengembangkan potensinya untuk belajar secara umum dengan berbagai program yang diselenggarakan, yakni program pengajian rutin untuk masyarakat Rumah Susun (Rusun) Cipinang Besar Selatan. Keberadaan lembaga nonformal yaitu RPTRA untuk malaksanakan program pemberdayaan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan program yang disediakan seperti pelatihan, penyuluhan, pengajian, kursus dan sebagainya, tentu berdasarkan atas kebutuhan masyarakat dengan terlibatnya masyarakat memegang peranan penting dalam perkembangan RPTRA tersebut.

RPTRA ini menempati lantai dasar Rumah Susun (Rusun) Cipinang Besar Selatan Kelurahan Cipinang Besar Selatan Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur sebagai sarana untuk menyelenggarakan program-program kegiatannya. Hingga saat ini RPTRA Jakarta sudah menjalankan program yang diselenggarakan oleh pemerintah. RPTRA bermitra dengan pemerintah maupun lembaga lain untuk menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat Rumah Susun (Rusun) Cipinang Besar Selatan, diantaranya program pelatihan wirausaha, sekolah kesetaraan, program penyuluhan, bank sampah, dan pengajian rutin untuk para ibu-ibu Majelis Taklim yang berada di Rumah Susun (Rusun).

Dilihat dari status sosial dari kondisi perekonomiannya, warga Rumah Susun (Rusun) ini termasuk kedalam masyarakat menengah ke bawah. Mayoritas pekerjaan mereka adalah sebagai wirausaha. Tidak sedikit pula kaum perempuan di sana hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan ada juga yang berdagang. Peran RPTRA terhadap masyarakat Rumah Susun (Rusun) begitu penting bila dilihat dari kondisi di atas, mengingat tujuannya untuk menjadikan masyarakat Rumah Susun (Rusun) ke kehidupan yang lebih baik dengan diselenggarakannya berbagai program pemberdayaan yang mana didalamnya terdapat proses pengajian.

Pengajian rutin yang diadakan langsung oleh pengelola RPTRA setiap minggunya mendapatkan respon baik dari ibu-ibu yang bertempat tinggal

di Rumah Susun (Rusun), maka dari jumlah peserta pengajian yang mengikuti pengajian setiap pertemuannya bervariasi dari 10-20 orang tiap minggunya. Untuk jadwal pengajian rutin setiap minggunya yang dilaksanakan pada kamis malam dan minggu malam selesai shalat magrib di aula yang disediakan oleh pihak pengelola RPTRA. Kegiatan dalam proses pengajian rutin, peserta pengajian biasanya membawa buku Yasin, kemudian membaca surat Yasin, Pembacaan Tahlil, membahas Hadist, Fiqih, Tauhid, Akhlak dan Tafsir dan dilanjutkan dengan materi-materi yang dibutuhkan oleh para Ibu-ibu Majelis Taklim misalnya mengenai masalah penanggulangan kenakalan anak, Undang-undang perkawinan, warisan dan masalah lainnya.

Proses dari hasil pengetahuan sebagai hasil dari kegiatan pengajian dalam pendidikan sangat membutuhkan motivasi yang besar. Motivasi dianggap penting dalam belajar dan bekerja karena dengan adanya motivasi yang tinggi, individu atau masyarakat dapat bergerak maju untuk meningkatkan kualitas dirinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa motivasi ibu-ibu majelis taklim dalam kegiatan pengajian rutin terhadap tingkat pengetahuan Agama Islam serta mengetahui faktor pendukung yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu majelis taklim mengikuti program pengajian rutin motivasi ibu-ibu majelis taklim untuk mengikuti program pengajian rutin di RPTRA Cipinang Besar Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada ibu-ibu majelis taklim yang berada di RPTRA Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur. Adapun waktu penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan dari bulan November 2016 sampai dengan April 2017.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan informasi yang tepat tentang motivasi mengikuti pengajian rutin terhadap tingkat pengetahuan Agama Islam. Maka metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik deskriptif untuk mengetahui motivasi mengikuti pengajian rutin

terhadap tingkat pengetahuan Agama Islam pada ibu-ibu majelis taklim.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan kesimpulan berlaku untuk umum.[32] Penelitian ini tidak ada usaha untuk merubah apapun atau merekayasa keadaan di tempat penelitian dilakukan, melainkan untuk mencari informasi dan menggambarkan keadaan tempat penelitian yang didapat dari lapangan.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Penelitian survei merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang telah di tetapkan, metode survei dilakukan dengan teknik deskriptif yaitu mengumpulkan fakta yang ada di lapangan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan seluruh subyek penelitian.[33] Menurut Sugiyono "Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

[32] Sugiono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung : CV Alfabeta, 2002), hal. 21
[33] Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 68

kesimpulannya".[34] Pemilihan karakteristik populasi pada penelitian ini adalah ibu-ibu majelis taklim yang bertempat tinggal di Rumah Susun (Rusun) Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur. Seluruh populasi penelitian ini sebanyak 20 anggota.

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diambil secars representative atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati.[35] Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi dapat mewakili dari jumlah keseluruhan populasi. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Sampling Jenuh* karena populasi relatif kecil kurang dari 50 orang, dimana seluruh anggota dijadikan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian dan menentukan langkah-langkah selanjutnya yang harus di lakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

[34] Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008), hal.117
[35] Iskandar, *Op. Cit.,* h. 69

1) Penyebaran Kuisioner (Angket)

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[36] Pertanyaan tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi tentang motivasi mengikuti pengajian rutin pada ibu-ibu majelis taklim.

Peneliti menggunakan jenis angket tertutup yaitu yang jawabannya sudah tersedia Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan sangat tidak setuju. Oleh karena itu responden bisa memilih jawaban yang sesuai pernyataan yang diberikan adalah mengenai motivasi mengikuti pengajian rutin pada ibu-ibu majelis taklim.

2) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat motivasi mengikuti pengajian rutin pada ibu-ibu majelis taklim yang dapat dilihat dengan ikut serta dalam menghadiri kegiatan yang dilakukan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai mengamat yang melihat, mendengar dan mencatat peristiwa yang terjadi di depan mata atau dengan pengamatan secara langsung.

[36] *Ibid*., hal 199

3) Tes

Tes merupakan suatu pertanyaan yang direncanakan untuk memperoleh informasi yang setiap butir pertanyaan tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Tes juga bisa digunakan sebagai instrument pengumpulan data yang setiap pertayaan untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta pengajian.

Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta pengajian dengan soal 30 pertanyaan pilihan ganda, pertanyaan tersebut berisi tentang materi Tafsir, Tauhid, Hadist dan Fiqih yang diberikan pada saat kegiatan pengajian berlangsung.

4) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menghimpun data awal sebagai studi pendahuluan penelitian. Wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak terkait tentang penelitian seperti pihak RPTRA dan tentunya warga ibu-ibu Majelis Taklim yang mengikuti kegiatan pengajian rutin. Khususnya ibu-ibu majelis taklim yang aktif mengikuti pengajian rutin tersebut. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang ibu-ibu majelis taklim yang diteliti. Ada juga yang berasal dari arsip dan dokumen dari pihak RPTRA Cipinang Besar Selatan yang berupa profil lembaga, daftar kehadiran peserta pengajian dan lain sebagainya.

1. Definisi Konseptual Variabel

Motivasi mengikuti pengajian rutin pada ibu-ibu majelis taklim adalah kegiatan untuk mengetahui adanya program pengajian rutin terhadap tingkat pengetahuan Agama Islam melalui pengumpulan, pengelolaan, serta penyajian data dengan variabel yang merujuk pada motivasi.

2. Definisi Operasional Variabel

Motivasi mengikuti pengajian rutin pada ibu-ibu majelis taklim yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, mengumpulkan dan mengkaji informasi mengenai motivasi mengikuti pengajian rutin. Dilihat melalui wawancara terhadap pengelola RPTRA Cipinang Besar Selatan terkait dengan motivasi mengikuti pengajian rutin dan penyebaran angket untuk mengetahui pendapat ibu-ibu majelis taklim terkait dengan motivasi mengikuti pengajian rutin pada iibu-ibu majelis taklim.

3. Pengujian Persyaratan Instrumen

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui angket. Penyebaran angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data maupun informasi mengenai tentang motivasi mengikuti pengajian rutin pada ibu-ibu majelis taklim,

pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada pengelola mengenai penyelenggaraan program pengajian rutin pada ibu-ibu majelis taklim dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini angket yang digunakan dengan jawaban Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan sangat tidak setuju dengan pemberian skor 5 untuk Sangat Setuju, skor 4 untuk Setuju, skor 3 untuk Ragu-ragu, skor 2 untuk Tidak Setuju dan skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju. Responden tinggal memilih jawaban yang sesuai. Instrumen penelitian tersebut diujicobakan dahulu kepada 20 orang responden yang merupakan ibu-ibu majelis taklim untuk mengetahui validitas dan realibilitas sehingga memenuhi syarat untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

Untuk memperoleh data, yaitu motivasi mengikuti pengajian rutin terhadap tingkat pengetahuan pada ibu-ibu majelis taklim digunakan angket dan skala *Likert*. Pada skala ini alternative skor jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Daftar Nilai Skala Likert

Alternatif Pilihan	**Bobot Skor**
Sangat setuju	Nilai 5
Setuju	Nilai 4
Ragu-ragu	Nilai 3
Tidak setuju	Nilai 2
Sangat tidak setuju	Nilai 1

Dalam pengisian angket, responden hanya menuliskan tanda check list (√) dengan 5 pilihan jawaban pada kolom jawaban yang telat tersedia.

4. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau keahlian suatu instrument. Angket dikatakan valid bila mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sedangkan untuk mengetahui jumlah

butir pertanyaan yang dapat dikatakan valid dapat diketahui dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment.*[37]

$$r_{xy} \frac{N \sum XY - (\sum Y)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi

N : Jumlah responden

∑X : Jumlah seluruh skor X

∑Y : Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat seluruh skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat seluruh skor Y

∑XY : Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukan konsisten atau keajekan dalam hasil ukurannya sehingga dapat dipercaya. Instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas dalam penelitian ini merupakan

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), h.136

perhitungan terhadap ketetapan atau konsistensi dari kuisioner dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut.[38]

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t}\right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas

K = Banyaknya butiran pertanyaan atau banyaknya soal

$\sigma^2 b$ = Jumlah Varians Butir

$\sigma^2 t$ = Varian total

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan terhadap uji coba pada butir-butir soal maupun pertanyaan yang telah diisi. Perhitungan reliabilitas juga dilakukan untuk menentukan seberapa baik suatu alat pengumpul data yang dapat dipercaya dan diandalkan.

Data merupakan istilah yang menunjuk pada material kasar yang dikumpulkan peneliti dari dunia yang sedang mereka teliti, data adalah sebagian khusus yang berbentuk dasar-dasar analisis.[39]

Lofland dan Lofland dalam Lexy mengemukakan bahwa sumber data utama dalam sebuah penelitian Kuantitatif adalah kata-kata dan

[38] Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 121
[39] Arikunto. *Op. cit.,* hal. 64-65

tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[40]

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis prosentase yang dimaksud untuk mengetahui motivasi ibu-ibu mengikuti pengajian rutin. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis sederhana yaitu menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:[41]

$$\mathbf{P = \frac{\sum F}{N}\ X\ 100\ \%}$$

Keterangan

P = Jumlah Prosentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah seluruh responden

100%= Bilangan tetap

Setelah jawaban dianalisis butir perbutir, kemudian dihitung prosentase dan dibuat tabel yang dilanjutkan dengan menyimpulkan

[40] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Roadakarya, 2007), h. 157

[41] Anas Sujdono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2006), hal.4

secara keseluruhan dari analisis data akan dibuat dalam bentuk pertanyaan.

Hasil dari perolehan prosentase disusun dengan kriteria, dengan memperhatikan rentang bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa dilakukan dengan membagi rentang bilangan. Kriteria ini di bagi menjadi lima kategori nilai maka antara nilai 1% sampai dengan 100% dibagi rata sehingga menghasilkan kategori nilai sebagai berikut .[42]

G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan rangkaian dalam melaksanakan penelitian peneliti selama di lapangan guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.) Melakukan observasi kelapangan yaitu penelusuran pada pengelola dan ibu-ibu majelis taklim.
2.) Menyebar angket kepada 20 ibu-ibu majelis taklim yang aktif dengan cara mengumpulkan para ibu-ibu majelis taklim dalam sebuah kegiatan pengajian rutin mingguan yang diadakan di RPTRA, setelah itu mereka diminta untuk mengisi angket yang disediakan.

[42] Arikunto, *op. cit.,* hal. 34

3.) Memberikan tes soal yang berisi materi tentang Tafsir, Tauhid, Hadist dan Fiqih untuk mengetahui pemahaman peserta pengajian terhadap tingkat pengetahuan Agama Islam.
4.) Menganalisis data hasil penelitian tentang motivasi mengikuti pengajian rutin yang di selenggarakan di RPTRA Cipinang Besar Selatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Dengan adanya RPTRA sebagai pengembangan strategi pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat khususnya kepentingan anak dengan mengitegerasikan seluruh elemen , baik elemen Pmerintah dan elemen Masyarakat sehingga RPTRA menjadi tempat tumbuh dan kembang anak, tempat interaksi masyarakat dan tempat kegiatan sosial warga setempat, sekaligus menambah ruang terbuka hijau. Dengan adanya RPTRA diharapkan dapat merubah pola tingkah laku anak yang pada umumnya tidak terarah sehingga bisa membentuk karakter sifat dasar pada anak yang baik, dapat terkontrol dengan baik dari segi pergaulan di luar rumah maupun dalam keluarga karena tuntutan ekonomi maupun tuntutan sosial.

RPTRA adalah sebagai laboraturium, yang mendukung dalam program strategis Kota Layak Anak Karena Kota Layak Anak akan menjadi sangat penting di jakarta mengingat dari total jumlah penduduk yang ada 33% adalah anak. Sehingga tidak ada lagi anak-anak yang terlantar, tidak dapat menikmati bangku sekolah, ataupun yang berkeliaran di pinggi-pnggir jalan mengais rejeki kepada pengendara bermotor maupun masyarakat sekitar karena himpitan ekonomi keluarga

atau masyarakat pada umumnya karena sumber daya manusia yang masih kurang. Mempermudah masyarakat dalam mempunyai legalitas, seperti akte kelahiran atau indetitas diri yang lain karena RPTRA juga sebagai “perpanjangan tangan” Pemerintah.

Kehadiran program pengajian rutin yang diselenggarakan di RPTRA Cipinang Besar Selatan dalam kehidupan dimasyarakat terutama ibu-ibu majelis taklim sangat memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemberdayaan kesejahteraan keluarga merupakan ujung tombak untuk pembangunan masyarakat dari bawah.

Kegiatan yang dilakukan di RPTRA Cipinang Besar Selatan, para ibu-ibu majelis taklim belajar untuk lebih meningkatkan pengetahuan kerohanian. Begitupula pengelola dalam mengemban tugasnya dalam mengembangkan akan mengetahuan dan informasi yang belum diketahui oleh masyarakat umum.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui faktor pendukung yang memotivasi ibu-ibu majelis taklim untuk mengikuti kegiatan pengajian rutin dalam hal menambah pengetahuan dalam Agama Islam setelah mengikuti pengajian yang diselenggarakan pihak RPTRA Cipinang Besar Selatan.

1. **Profil Pengajian Rutin RPTRA Cipinang Besar Selatan**

   Program pengajian rutin di RPTRA Cipinang Besar Selatan terbentuk atas dasar keinginan dan menjadi kebutuhan masyarakat

Rumah Susun (Rusun) Cipinang Besar Selatan, oleh karena itu pihak pengelola mengadakan program pengajian rutin setiap minggu dan setiap bulannya. Alasan pengelola mengadakan program pengajian rutin ini agar masyarakat Rumah Susun (Rusun) terutama ibu-ibu dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang keagamaan, dan bisa menjadikan program ini sebagai salah satu cara untuk tetap menjaga tali silatuhrahmi antar warga Rumah Susun (Rusun).

2. Susunan Acara Kegiatan Pengajian Rutin

a. Diawali dengan membaca Shalawat Nabi
b. Kedua membaca Yasin dan tahlil
c. Membaca Asmaul Husnah
d. Keempat tausiah yang diberikan oleh ustadzah (setiap minggu materi yang diberikan berbeda-beda seperti Tafsir, Tauhid, Hadits dan Fiqih)
e. Terakhir penutup dan salam

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Hasil Observasi

Hasil observasi pengumpulan data dalam penelitian langsung kelapangan, peneliti berperan aktif sebagai pengamat langsung, mendengar dan mencatat peristiwa yang terjadi pada kegiatan atau pengamatan langsung dilapangan.

Deskripsi data hasil observasi yang telah diperoleh adalah keterangan dari ibu-ibu Majelis Taklim, terutama yang aktif mengikuti pengajian rutin yang dapat diketahui memiliki banyak pengaruh positif bagi ibu-ibu majelis taklim di RPTRA Cipinang Besar Selatan.

2. Deskripsi Data Responden

Data yang didapat dari hasil penelitian ini yaitu melalui angket atau kuisioner kepada peserta pengajian yang mengikuti program pengajian rutin khususnya ibu-ibu majelis taklim dengan uraian mengenai motivasi mengikuti pengajian rutin pada ibu-ibu majelis taklim. Data hasil penelitian ini diperoleh 20 orang responden yang merupakan peserta pengajian yang aktif dalam mengikuti pengajian rutin atau sampel. Berikut ini adalah deskripsi data responden dalam bentuk tabel dan Gambar serta pembahasan dari pengumpulan data hasil angket atau kuisioner yang disebar ke peserta pengajian di lapangan.

1. Usia Responden

Data usia responden yang merupakan peserta pengajian yang mengikuti pengajian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Usia Responden

Rentang Usia	Frekuensi	Presentase
35-40	**5**	**25%**
41-50	**10**	**50%**
51-65	**5**	**25%**
Jumlah	**20**	**100%**

Pada tabel di atas diperoleh bahwa usia peserta pengajian aktif yang mengikuti pengajian rutin berusia 35-40 sebanyak 5 orang (25%) peserta pengajian yang berusia 41-50 sebanyak 10 orang (50%) peserta pengajian sedangkan yang berusia 51-60 sebanyak 5 orang (25%) peserta pengajian Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar sebagai berikut:

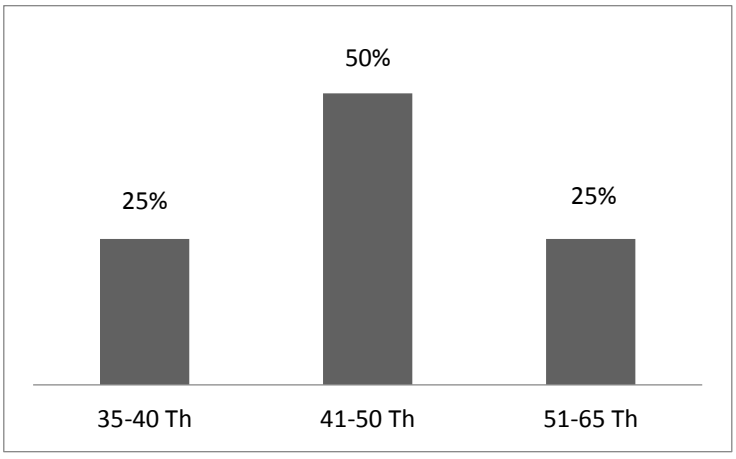

Gambar 2. Histogram data Usia Responden

2. Jenis Kelamin

Data jenis kelamin responden yang merupakan peserta pengajian aktif yang mengikuti program pengajian rutin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	**20**	**100%**
Jumlah	**20**	**100%**

Data di atas dapat diperoleh bahwa peserta pengajian yang telah mengikuti program pengajian rutin semuanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (100%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut ini:

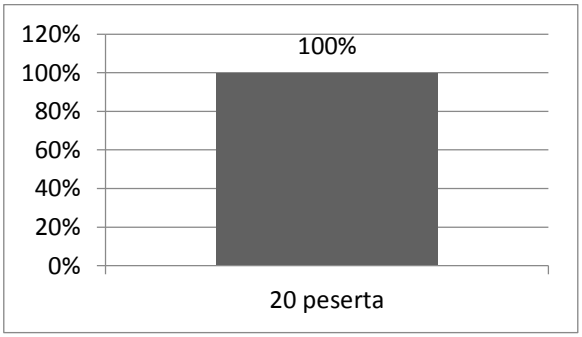

Gambar 3. Histogram Data Jenis Kelamin Peserta

3. Pendidikan terakhir

Data pendidikan terakhir peserta pengajian yang aktif mengikuti program pengajian rutin dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4

Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
SMP	**4**	**20%**
SMA	**6**	**30%**
SMK	**7**	**35%**
D3-S1	**3**	**15%**
Jumlah	**20**	**100%**

Data diatas dapat diperoleh bahwa pendidikan terkahir yang ditempuh oleh pibu-ibu majelis taklim yaitu SMP sebanyak 4 orang (20%), SMA sebanyak 6 orang (30%), SMK sebanyak 7 orang (35%) dan d3 sampai S1 sebanyak 3 orang (15%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut ini :

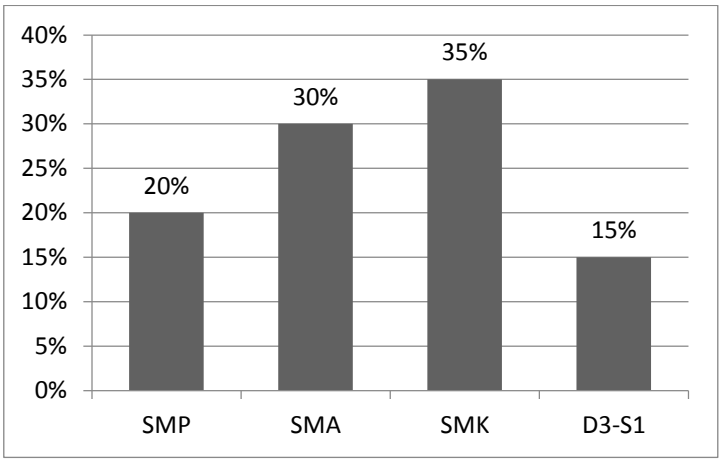

Gambar 4. Histogram Data Pendidikan Terakhir

3. Deskripsi Data Hasil Tes

Data hasil tes ini diperoleh melalui hasil tes belajar yang diberikan kepada Ibu-ibu Majelis Taklim yang aktif mengikuti pengajian rutin. Data hasil tes ini menggunakan data tes pilihan ganda sebanyak 30 butir pertanyaan untuk mengukur kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, materi mengenai tafsir, tauhid, hadist dan fiqih yang selalu diberikan oleh ustadzah dalam kegiatan. Pengujian ini dilakukan secara perorangan terhadap 20 ibu-ibu majelis taklim yang mengikuti pengajian rutin di RPTRA Cipinang Besar Selatan

Setelah diberikan pengujian tes soal kemudian dilakukan maka peneliti melakukan perhitungan hasil skor dari data tes mengenai Materi Tafsir, Tauhid, Hadist dan Fiqih pilihan ganda yang diberikan

kepada peserta pengajian. Data yang diperoleh dari hasil uji test soal pilhan ganda dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5

Hasil Tes Mengenai Materi Tafsir, Tauhid, Hadist dan Fiqih pada Ibu-ibu Majelis Taklim di RPTRA Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur

No	Nama	Skor Perolehan	Nilai
1	Emi Suhaemi	27	89
2	Rosmini	26	88
3	Eti Eriswati	26	88
4	Jumiati	20	80
5	Masniatun	24	66
6	Rosdiana	25	85
7	Ngarti	24	80
8	Hj. Sumarni	26	88
9	Ecih Sumarsih	26	88
10	Halimah	25	84
11	Yuliasih	26	86
12	Maya	25	83
13	Dewi	20	68
14	Ngatman	20	69
15	Ratmawati	25	85
16	Suryati	26	87
17	Suhayanti	26	88
18	Ida Farida	27	89
19	Dahlia	25	84

20	Ncop Sopiyah	22	75
JUMLAH		**491**	**1650**

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa rata-rata dari hasil test yang didapat oleh ibu-ibu majelis taklim pada pembelajaran Agama Islam materi Tafsir, Tauhid, Hadist dan Fiqih yang terdiri dari 20 Ibu-ibu Majelis Taklim ialah 82,5 Nilai rata-rata tersebut menunjukan bahwa yang aktif mengikuti pengajian rutin dapat mencapai standar minimum yang diinginkan, yaitu 80 diantaranya ibu-ibu majelis taklim mampu memahami materi yang diberikan oleh ustadzah mengenai Tafsir, Tauhid, Hadist dan Fiqih. Adapula yang tidak mencapai standar minimum karena kurang aktif mengikuti pengajian atau kurang memahami materi yang sudah diberikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pula pada tampilan gambar di bawah ini:

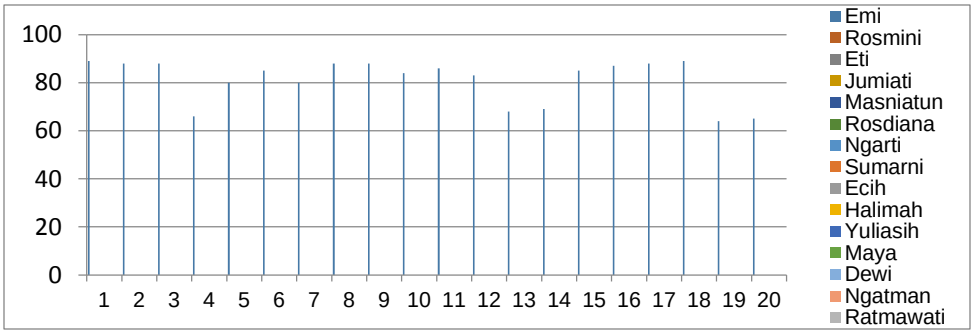

Gambar 5. Histogram Data Hasil Tes

Dari hasil pengujian test ini juga diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Nilai yang mencapai atau melebihi standar minimum (80) yaitu ibu-ibu majelis taklim mampu memahami materi mengenai Tafsir, Tauhid, Hadist dan Fiqih ada 15 orang.
2. Ibu-ibu majelis taklim yang tidak mencapai nilai standar minimum karena kurang memahami materi mengenai Tafsir, Tauhid, Hadist dan Fiqih berjumlah 5 orang disebabkan jarang mengikuti pengajian.
3. Pemberian materi yang dilakukan ustadzah berhasil menambah tingkat pengetahuan Agama Islam pada ibu-ibu majelis taklim yang aktif mengikuti pengajian rutin.

Adapun penjelasan mengenai hasil pengujian test pemahaman materi mengenai Tafsir, Tauhid, Hadist dan Fiqih adalah sebagai berikut:

Responden dengan nama Emi Suhaemi setelah melakukan pengujian tes memperoleh nilai 89 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peserta sangat memahami materi yang diberikan oleh ustadzah karena nilai yang dicapai melebihi standar nilai minimum yang ditetapkan. Responden dengan nama Rosmini setelah melakukan pengujian tes memperoleh nilai 88 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peserta sangat memahami materi yang

diberikan oleh ustadzah karena nilai yang dicapai melebihi standar nilai minimum yang ditetapkan.

Responden dengan nama Eti Eriswati setelah melakukan pengujian test memperoleh nilai 88 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peserta sangat memahami materi yang diberikan oleh ustadzah karena nilai yang dicapai melebihi standar nilai minimum yang ditetapkan. Responden dengan nama Jumiati setelah melakukan pengujian test memperoleh nilai 80 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peserta sangat memahami materi yang diberikan oleh ustadzah karena nilai yang didapat mencapai standar nilai minimum yang ditetapkan.

Responden dengan nama Masniatun setelah melakukan pengujian test memperoleh nilai 66 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peserta kurang memahami materi yang diberikan oleh ustadzah karena nilai yang dicapai kurang dari standar nilai minimum yang ditetapkan. Responden dengan nama Rosdianan setelah melakukan pengujian test memperoleh nilai 85 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peserta sangat memahami materi yang diberikan oleh ustadzah karena nilai yang dicapai melebihi standar nilai minimum yang ditetapkan.

Responden dengan nama Ngarti setelah melakukan pengujian test memperoleh nilai 80 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa

peserta sangat memahami materi yang diberikan oleh ustadzah karena nilai yang didapat mencapai standar nilai minimum yang ditetapkan. Responden dengan nama Hj. Sumarni setelah melakukan pengujian test memperoleh nilai 88 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peserta sangat memahami materi yang diberikan oleh ustadzah karena nilai yang dicapai melebihi standar nilai minimum yang ditetapkan.

Responden dengan nama Ecih Sumarsih setelah melakukan pengujian test memperoleh nilai 88 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peserta sangat memahami materi yang diberikan oleh ustadzah karena nilai yang dicapai melebihi standar nilai minimum yang ditetapkan. Responden dengan nama Halimah setelah melakukan pengujian test memperoleh nilai 84 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peserta sangat memahami materi yang diberikan oleh ustadzah karena nilai yang dicapai melebihi standar nilai minimum yang ditetapkan.

Responden dengan nama Yuliasih setelah melakukan pengujian test memperoleh nilai 86 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peserta sangat memahami materi yang diberikan oleh ustadzah karena nilai yang dicapai melebihi standar nilai minimum yang ditetapkan. Responden dengan nama Maya setelah melakukan pengujian test memperoleh nilai 83 maka dari itu dapat disimpulkan

bahwa peserta sangat memahami materi yang diberikan oleh ustadzah karena nilai yang dicapai melebihi standar nilai minimum yang ditetapkan.

Responden dengan nama Dewi setelah melakukan pengujian test memperoleh nilai 68 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peserta kurang memahami materi yang diberikan oleh ustadzah karena nilai yang dicapai kurang dari standar nilai minimum yang ditetapkan. Responden dengan nama Maya setelah melakukan pengujian test memperoleh nilai 69 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peserta kurang memahami materi yang diberikan oleh ustadzah karena nilai yang dicapai kurang dari standar nilai minimum yang ditetapkan.

Responden dengan nama Ratmawati setelah melakukan pengujian test memperoleh nilai 85 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peserta sangat memahami materi yang diberikan oleh ustadzah karena nilai yang dicapai melebihi standar nilai minimum yang ditetapkan. Responden dengan nama Suryati setelah melakukan pengujian test memperoleh nilai 87 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peserta sangat memahami materi yang diberikan oleh ustadzah karena nilai yang dicapai melebihi standar nilai minimum yang ditetapkan.

Responden dengan nama Suhayanti setelah melakukan pengujian test memperoleh nilai 88 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peserta sangat memahami materi yang diberikan oleh ustadzah karena nilai yang dicapai melebihi standar nilai minimum yang ditetapkan. Responden dengan nama Ida Farida setelah melakukan pengujian test memperoleh nilai 89 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peserta sangat memahami materi yang diberikan oleh ustadzah karena nilai yang dicapai melebihi standar nilai minimum yang ditetapkan.

Responden dengan nama Dahlia setelah melakukan pengujian test memperoleh nilai 84 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peserta pengajian sangat memahami materi yang diberikan oleh ustadzah karena nilai yang dicapai melebihi standar nilai minimum yang ditetapkan. Responden dengan nama Ncop Sopiyah setelah melakukan pengujian test memperoleh nilai 75 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peserta kurang aktif dan kurang memahami materi yang diberikan oleh ustadzah karena nilai yang dicapai kurang dari standar nilai minimum yang ditetapkan.

Nilai rata-rata pengetahuan secara kognitif berupa pengetahuan, pemahaman mengenai materi Tafsir, Tauhid, Hadist dan Fiqih mencapai diatas standar nilai minimum. Hasil peengujian test ini menunjukan bahwa ibu-ibu majelis taklim yang aktif

mengikuti pengajian rutin mendapatkan nilai yang baik. Sedangkan yang kurang aktif mengikuti pengajian rutin ini mendapatkan nilai dibawah standar nilai minimum. Maka dapat disimpulkan dengan diadakannya program pengajian ini Ibu-ibu Majelis Taklim dapat lebih meningkatkan pengetahuan Agama Islam.

4. Deskripsi Tabulasi Silang (Crosstab)

Statistik deskriptif *crosstab* (tabulasi silang) termasuk dalam analisis deskripsi. Namun, ada perbedaan dibandingkan dengan statistik deskriptif frekuensi dan eksplore. Deskriptif *crosstab* menyajikan data dalam bentuk tabulasi, yang meliputi baris dan kolom. Ciri-ciri crosstab pada umumnya adalah dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan secara deskriptif. Penyajian data pada umumnya adalah data kualitatif, khususnya berskala nominal seperti hasil antara motivasi internal dan eksternal.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi * Pengetahuan	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%

Faktor Motivasi Terhadap Pengetahuan

			Pengetahuan			Total
			Cukup	Meningkat	Sangat Meningkat	
Motivasi	Internal (Keinginan Sendiri)	Count	1	5	6	12
		% within Motivasi	8.3%	62.5%	50.0%	100.0 %
	Eksternal (Dorongan dari Luar)	Count	1	5	2	8
		% within Motivasi	12.5%	41.7%	25.0%	100.0 %
Total		Count	2	10	8	20
		% within Motivasi	10.0%	50.0%	40.0%	100.0 %

Hasil output SPSS menjelaskan bahwa motivasi eksternal artinya dari 20 responden menjawab meningkat adalah 10 atau 62,5% yang merupakan mendapat dorongan dari dalam diri lebih mendominasi dan dilihat dari hasil pengetahuannya yang didapat oleh peserta yang ikut karena keinginan sendiri lebih meningkat daripada mendapat dorongan dari luar.

5. Deskripsi Data Angket

Hasil penyebaran angket yang dilakukan peneliti kepada ibu-ibu majelis taklim dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel dan Gambar dan berdasarkan indikator instrument yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a) Intrinsik

1. Sikap

Tabel 6

Aktif mengikuti program pengajian ini

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Aktif mengikuti program pengajian	Sangat Setuju	7	35%
	Setuju	8	40%
	Ragu-ragu	5	25%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Total dari 20 responden sebanyak 7 responden atau 35% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta pengajian aktif mengikuti program pengajian ini, dan 8 atau 40% responden menjawab setuju, dan 5 atau 25% menjawab ragu-ragu, artinya masih banyak yang kurang aktif dalam mengikuti program pengajian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

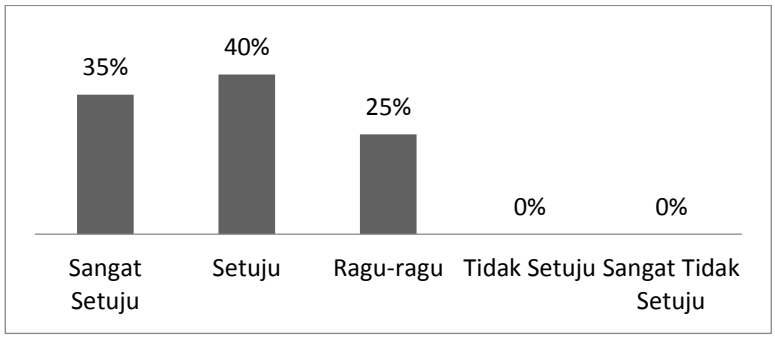

Gambar 6. Histogram Data Aktif Mengikuti Pengajian

Tabel 7

Program pengajian ini memiliki banyak manfaat

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Program pengajian ini memiliki banyak manfaat	Sangat Setuju	8	40%
	Setuju	8	40%
	Ragu-ragu	4	20%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Total dari 20 responden sebanyak 8 responden atau 40% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta menganggap pengajian ini sangat bermanfaat, dan 8 atau 40% responden menjawab setuju, dan 4 atau 20% menjawab ragu-ragu, artinya banyak yang menganggap pengajian ini meempunyai manfaat bagi kehidupan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

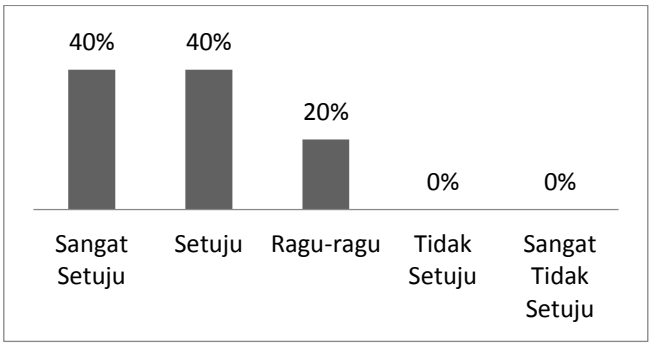

Gambar 7. Histogram Data Program Pengajian Ini Memiliki Banyak Manfaat

Tabel 8

Pengelola berperan aktif dalam memotivasi peserta

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Pengelola berperan aktif dalam memotivasi peserta	Sangat Setuju	8	40%
	Setuju	9	45%
	Ragu-ragu	2	10%
	Tidak setuju	1	5%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Total dari 20 responden sebanyak 8 responden atau 40% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta menganggap pengajian ini sangat bermanfaat, dan 9 atau 45% responden menjawab setuju, dan 2 atau 10% menjawab ragu-ragu, dan 1 atau 5% menjawab tidak setuju artinya pengelola ikut serta dalam memotivasi peserta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

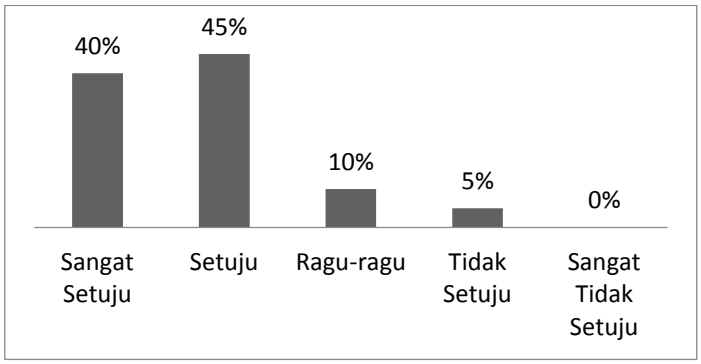

Gambar 8. Histogram Data Pengelola berperan aktif dalam memotivasi peserta

2. Kebutuhan

Tabel 9

Fasilitas menunjang kebutuhan peserta

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Fasilitas menunjang kebutuhan peserta	**Sangat Setuju**	**8**	**40%**
	Setuju	**9**	**45%**
	Ragu-ragu	**3**	**20%**
	Tidak setuju	**0**	**0%**
	Sangat tidak setuju	**0**	**0%**
	Total	**20**	**100%**

Total dari 20 responden sebanyak 8 responden atau 40% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta fasilitas sudah menunjang kebutuhan peserta, dan 9 atau 45% responden menjawab setuju, dan 3 atau 20% menjawab ragu-ragu, artinya fasilitas sudah menunjang kebutuhan peserta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

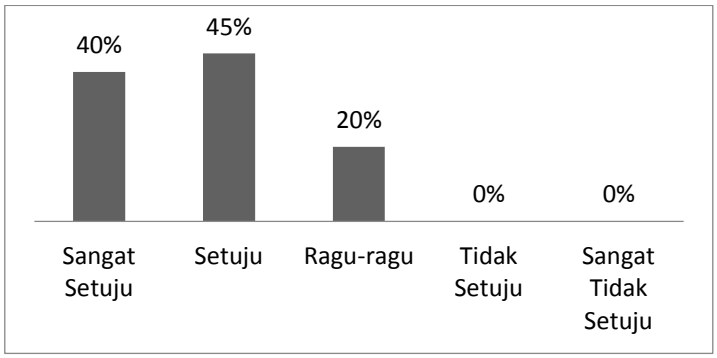

Gambar 9. Histogram Data Fasilitas Menunjang Peserta

Tabel 10

Program ini menjadi kebutuhan peserta

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Program ini menjadi kebutuhan peserta kebutuhan peserta	**Sangat Setuju**	**13**	**65%**
	Setuju	**6**	**30%**
	Ragu-ragu	**1**	**5%**
	Tidak setuju	**0**	**0%**
	Sangat tidak setuju	**0**	**0%**
	Total	**20**	**100%**

Total dari 20 responden sebanyak 13 responden atau 65% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta menganggap pengajian ini merupakan kebutuhannya, dan 6 atau 30% responden menjawab setuju, dan 1 atau 5% menjawab ragu-ragu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

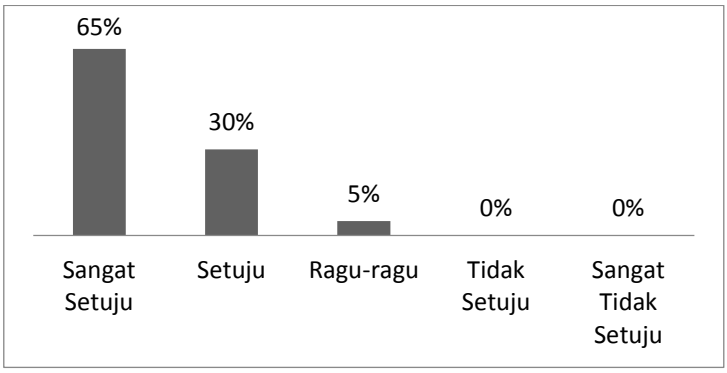

Gambar 10. Histogram Data Program ini Menjadi Kebutuhan Peserta

Tabel 11

Sangat senang dengan adanya program

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Senang dengan adanya program pengajian	Sangat Setuju	6	30%
	Setuju	10	50%
	Ragu-ragu	4	20%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Total dari 20 responden sebanyak 6 responden atau 30% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta sangat senang dengan adanya program pengajian, dan 10 atau 50% responden menjawab setuju, dan 4 atau 40% menjawab ragu-ragu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

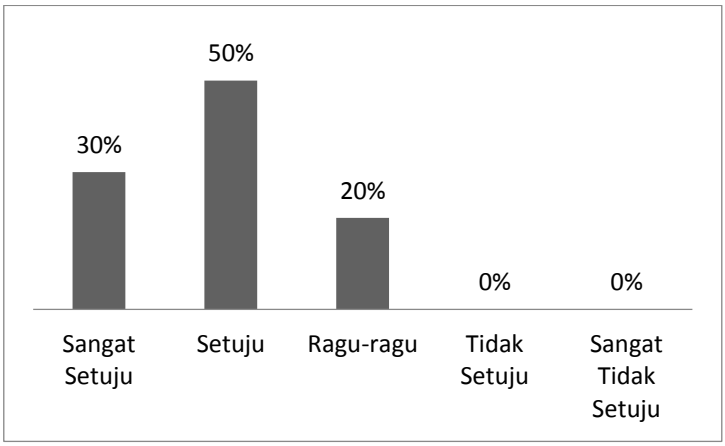

Gambar 11. Histogram Data Peserta senang dengan adanya program

Tabel 12

Peserta mendapat dukungan lebih dari kerabat terdekat

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Peserta mendapat dukungan lebih	Sangat Setuju	6	30%
	Setuju	11	55%
	Ragu-ragu	3	15%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Total dari 20 responden sebanyak 6 responden atau 30% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta mendapat dukungan dari kerabat, dan 11 atau 55% responden menjawab setuju, dan 3 atau 15% menjawab ragu-ragu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

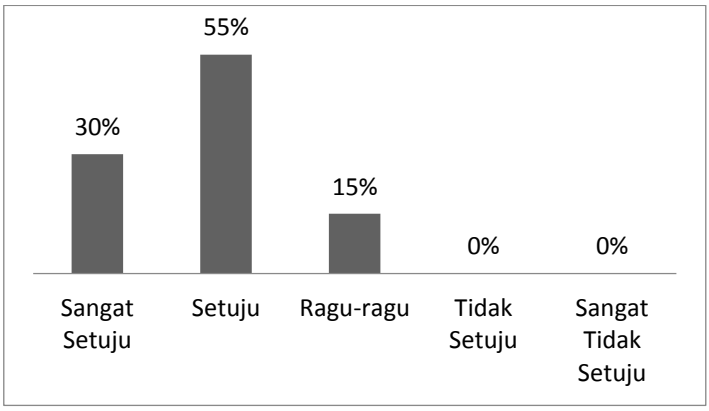

Gambar 12. Histogram Data Peserta Mendapat Dukungan dari Keluarga

3. Emosi

Tabel 13

Peserta mengikuti program karena keinginan sendiri

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Peserta mengikuti program karena keinginan sendiri	Sangat Setuju	4	20%
	Setuju	13	65%
	Ragu-ragu	3	15%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Total dari 20 responden sebanyak 4 responden atau 20% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta mengikuti program karena keinginan sendiri, dan 13 atau 65% responden menjawab setuju, dan 3 atau 15% menjawab ragu-ragu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

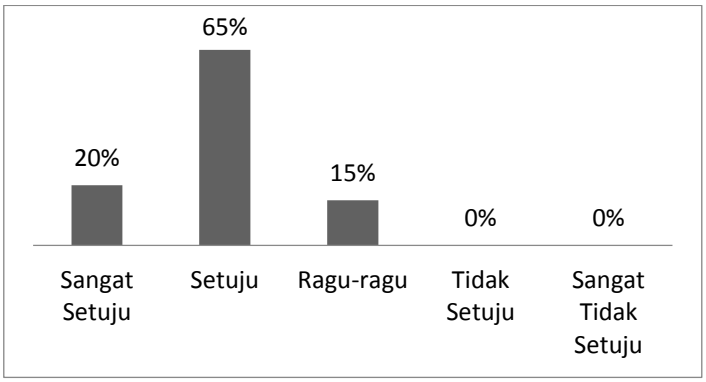

Gambar 13. Histogram Data peserta mengikuti program karena keinginan sendiri

b) Ekstrinsik

1. Rangsangan

Tabel 14

Mendapatkan respon baik dari pihak keluarga

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Mendapatkan respon baik dari pihak keluarga	Sangat Setuju	4	20%
	Setuju	11	55%
	Ragu-ragu	3	15%
	Tidak setuju	2	10%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Total dari 20 responden sebanyak 4 responden atau 20% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta fasilitas sudah menunjang kebutuhan peserta, dan 11 atau 55% responden menjawab setuju, dan 3 atau 15% menjawab ragu-ragu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

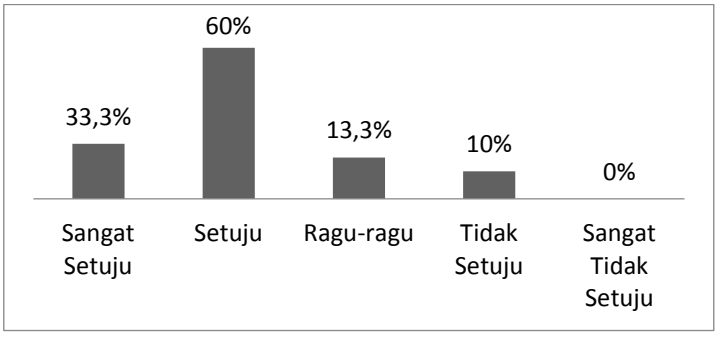

Gambar 14. Histogram Data Peserta Mendapat Respon Baik dari Keluarga

Tabel 15

Peserta nyaman dengan kelengkapan fasilitas

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Peserta nyaman dengan kelengkapan fasilitas	Sangat Setuju	5	25%
	Setuju	10	50%
	Ragu-ragu	5	25%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Total dari 20 responden sebanyak 5 responden atau 25% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta fasilitas sudah menunjang kebutuhan peserta, dan 10 atau 50% responden menjawab setuju, dan 5 atau 25% menjawab ragu-ragu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

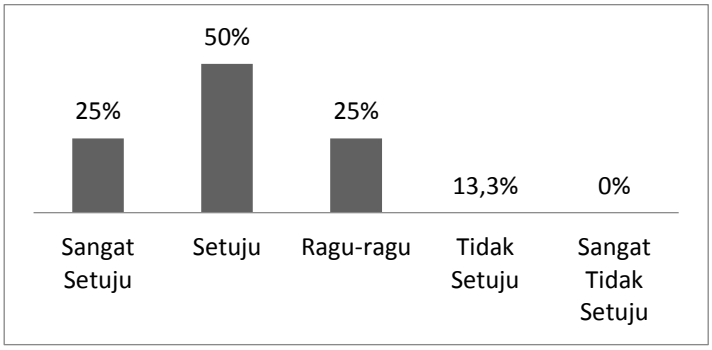

Gambar 15. Histogram Data Peserta Nyaman Dengan Kelengkapan Fasilitas

Tabel 16

Termotivasi dengan adanya visi dan misi program

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Termotivasi dengan adanya visi dan misi program	Sangat Setuju	5	25%
	Setuju	10	50%
	Ragu-ragu	5	25%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Total dari 20 responden sebanyak 5 responden atau 25% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta termotivasi dengan adanya visi dan misi program, dan 10 atau 50% responden menjawab setuju, dan 5 atau 25% menjawab ragu-ragu, artinya kurang termotivasi dengan adanya visi dan misi program. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

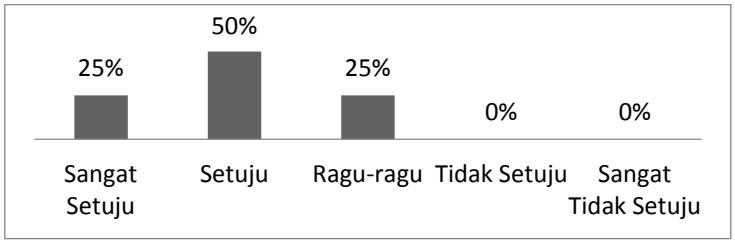

Gambar 16. Histogram Data termotivasi dengan adanya visi dan misi program

2. Penguatan

Tabel 17

Kondisi lingkungan berpengaruh terhadap motivasi peserta

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Kondisi lingkungan berpengaruh terhadap motivasi peserta	Sangat Setuju	4	20%
	Setuju	11	55%
	Ragu-ragu	2	10%
	Tidak setuju	3	15%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Total dari 20 responden sebanyak 4 responden atau 20% menjawab sangat setuju, artinya bahwa kondisi lingkungan berpengaruh terhadap motivasi peserta, dan 11 atau 55% responden menjawab setuju, dan 2 atau 10% menjawab ragu-ragu, dan 3 atau 15% menjawab tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

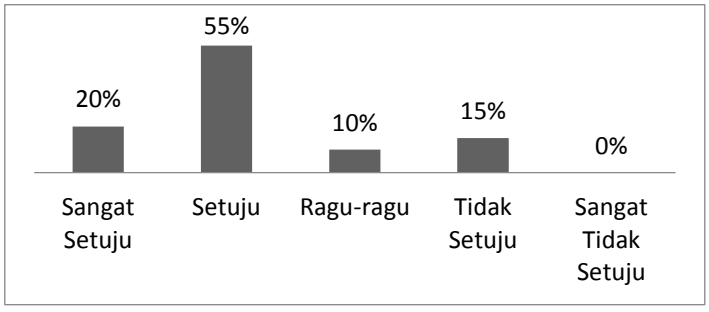

Gambar 17. Histogram Data Kondisi lingkungan berpengaruh terhadap motivasi peserta

Tabel 18

Pengelola menjelaskan visi dan misi yang memotivasi peserta ikut program

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Pengelola menjelaskan visi dan misi yang memotivasi peserta ikut program	Sangat Setuju	9	45%
	Setuju	7	35%
	Ragu-ragu	4	20%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Total dari 20 responden sebanyak 9 responden atau 45% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta termotivasi dengan adanya visi dan misi program, dan 7 atau 35% responden menjawab setuju, dan 4 atau 20% menjawab ragu-ragu, artinya fasilitas sudah menunjang kebutuhan peserta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

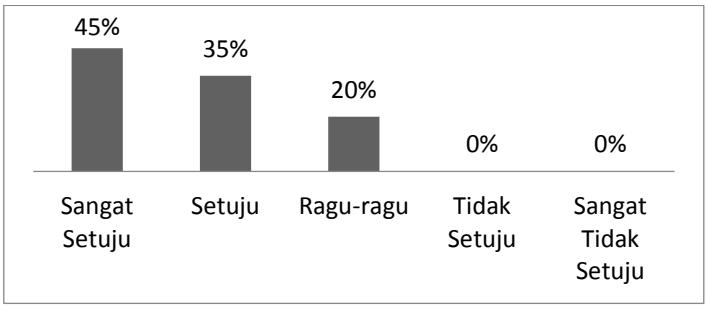

Gambar 18. Histogram Data Peserta Termotivasi Dengan adanya Visi Dan Misi Program

Tabel 19

Peserta mengetahui manfaat mengikuti program pengajian

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Peserta mengetahui manfaat mengikuti program pengajian	Sangat Setuju	7	35%
	Setuju	11	55%
	Ragu-ragu	2	10%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Total dari 20 responden sebanyak 7 responden atau 35% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta mengetahui manfaat mengikuti program pengajian, dan 11 atau 55% responden menjawab setuju, dan 2 atau 10% menjawab ragu-ragu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

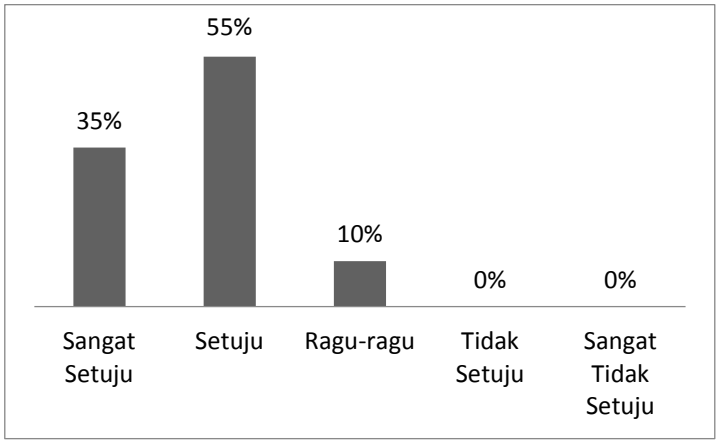

Gambar 19. Histogram Data peserta mengetahui manfaat mengikuti program pengajian

c) Ranah Kognitif)

1. Pengetahuan

Tabel 20

Peserta mengetahui materi Tafsir, Tauhid, Hadist dan Fiqih

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Peserta mengetahui materi Tafsir, Tauhid, Hadist dan Fikih	Sangat Setuju	6	30%
	Setuju	10	50%
	Ragu-ragu	4	20%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Total dari 20 responden sebanyak 6 responden atau 30% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta mengetahui materi Tafsir, Tauhid, Hadist dan Fiqih, dan 10 atau 50% responden menjawab setuju, dan 4 atau 20% menjawab ragu-ragu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

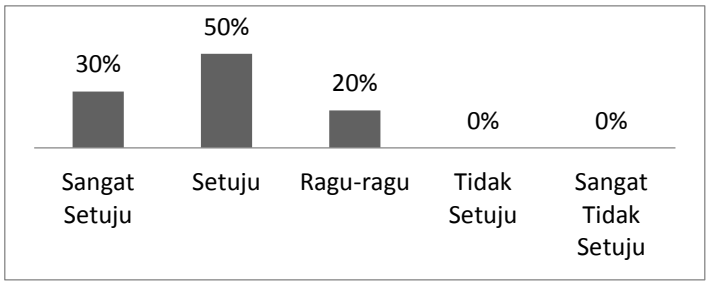

Gambar 20. Histogram Data Peserta Mengetahui Materi Tafsir, Tauhid, Hadist Dan Fiqih

Tabel 21
Materi yang dijelaskan dapat meningkatkan pengetahuan

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Materi yang dijelaskan dapat meningkatkan pengetahuan	Sangat Setuju	5	25%
	Setuju	8	40%
	Ragu-ragu	6	30%
	Tidak setuju	1	5%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Total dari 20 responden sebanyak 5 responden atau 25% menjawab sangat setuju, artinya bahwa pengetahuan peserta meningkat setelah mengikuti program, dan 8 atau 40% responden menjawab setuju, dan 6 atau 30% menjawab ragu-ragu. Dan 1 atau 5% menjawab tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

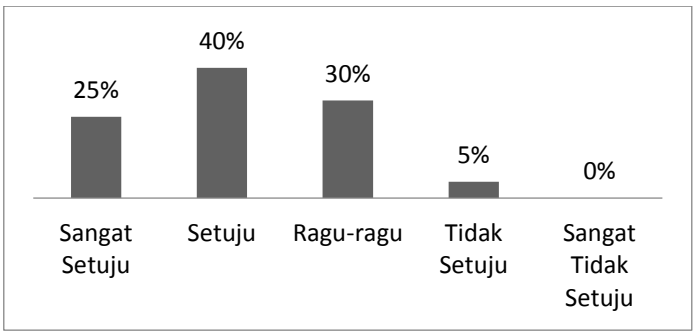

Gambar 21. Histogram Data Materi yang dijelaskan dapat meningkatkan pengetahuan

Tabel 22

Ustadzah menerangkan Materi tafsir, tauhid, hadist dan fiqih dengan detail

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Ustadzah menerangkan materi tafsir, tauhid, hadist dan fikih dengan detail	Sangat Setuju	5	25%
	Setuju	11	55%
	Ragu-ragu	3	15%
	Tidak setuju	1	5%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Total dari 20 responden sebanyak 5 responden atau 25% menjawab sangat setuju, artinya bahwa ustadzah menerangkan materi dengan detail, dan 11 atau 55% responden menjawab setuju, dan 3 atau 15% menjawab ragu-ragu, artinya fasilitas sudah menunjang kebutuhan peserta. Dan 1 atau 5 % menjawab tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

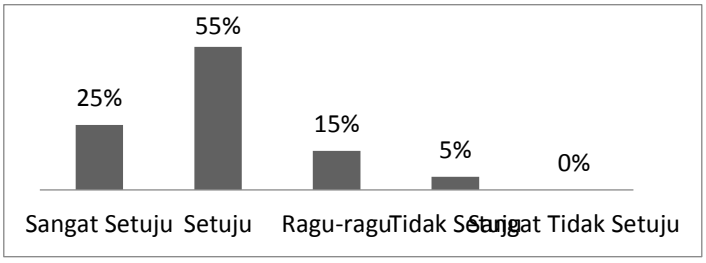

Gambar 22. Histogram Data Ustadzah menerangkan materi tafsir, tauhid, hadist dan fikih dengan detail

Tabel 23

Ustadzah menerangkan ilmu keAgamaan secara umum

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Ustadzah menerangkan ilmu keAgamaan secara umum	Sangat Setuju	7	35%
	Setuju	8	40%
	Ragu-ragu	5	25%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Total dari 20 responden sebanyak 7 responden atau 35% menjawab sangat setuju, artinya bahwa ustadzah menerangkan ilmu agama secara umum, dan 8 atau 40% responden menjawab setuju, dan 5 atau 25% menjawab ragu-ragu, artinya fasilitas sudah menunjang kebutuhan peserta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

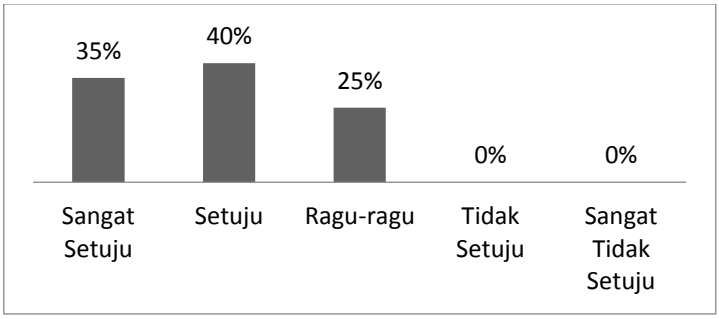

Gambar 23. Histogram Data Ustadzah menerangkan ilmu keagamaan secara umum

Tabel 24

Peserta selalu memahami apa yang sudah dijelaskan

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Peserta selalu memahami apa yang yang sudah dijelaskan	Sangat Setuju	5	25%
	Setuju	9	45%
	Ragu-ragu	4	20%
	Tidak setuju	2	10%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Total dari 20 responden sebanyak 5 responden atau 25% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta dapat memahami apa yang dijelaskan, dan 9 atau 45% responden menjawab setuju, dan 4 atau 20% menjawab ragu-ragu, dan 2 atau 10% menjawab tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

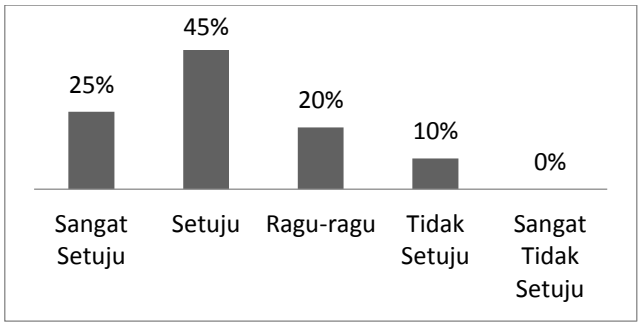

Gambar 24. Histogram Data Peserta selalu memahami apa yang yang sudah dijelaskan

2. Pemahaman

Tabel 25

Menerangkan kembali materi

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Menerangkan kembali materi	Sangat Setuju	5	25%
	Setuju	9	45%
	Ragu-ragu	2	10%
	Tidak setuju	3	20%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Total dari 20 responden sebanyak 5 responden atau 25% menjawab sangat setuju, artinya bahwa ustadzah menerangkan kembali materi, dan 9 atau 45% responden menjawab setuju, dan 2 atau 10% menjawab ragu-ragu, dan 3 atau 15% menjawab tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

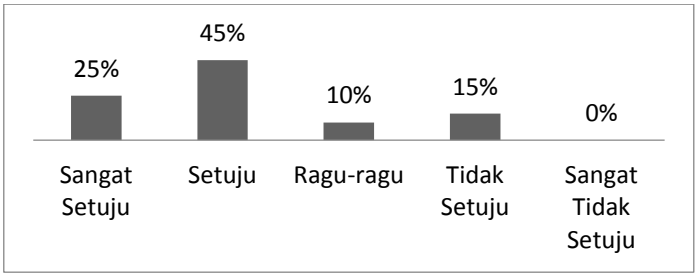

Gambar 25. Histogram Data Menerangkan kembali materi

Tabel 26

Menggunakan media dan metode dalam pemberian materi

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Menggunakan media dan metode dalam memberikan materi	Sangat Setuju	4	20%
	Setuju	10	50%
	Ragu-ragu	4	20%
	Tidak setuju	2	10%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	15	100%

Total dari 20 responden sebanyak 4 responden atau 20% menjawab sangat setuju, artinya bahwa ustadzah menggunakan media dan metode dalam pemberian materi, dan 10 atau 50% responden menjawab setuju, dan 4 atau 20% menjawab ragu-ragu, dan 2 atau 10% menjawab tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

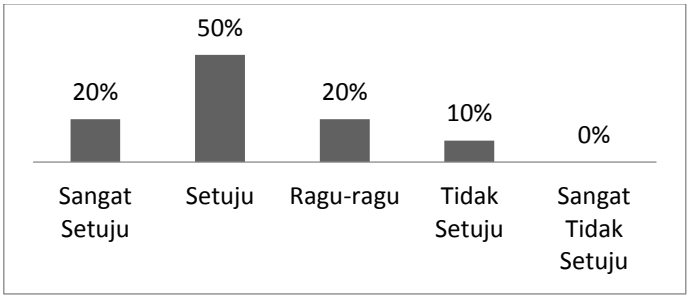

Gambar 26. Histogram Data menggunakan media dan metode dalam memberikan materi

Tabel 27

Peserta dapat membaca Al-qur'an dengan baik

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Peserta dapat membaca Al-Qur'an dengan baik	Sangat Setuju	6	30%
	Setuju	10	50%
	Ragu-ragu	4	20%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Total dari 20 responden sebanyak 6 responden atau 30% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, dan 10 atau 50% responden menjawab setuju, dan 4 atau 20% menjawab ragu-ragu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

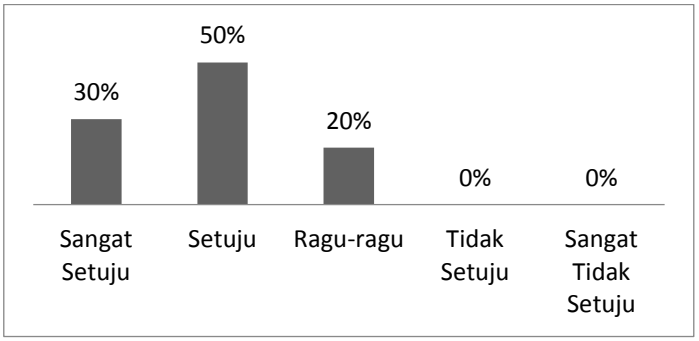

Gambar 27. Histogram Data Peserta dapat Membaca Al-Qur'an dengan Baik

3. Aplikasi

Tabel 28

Peserta mampu mengajarkan kepada kerabat apa yang sudah dijelaskan

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Peserta mampu mengajarkan kepada kerabat apa yang sudah dijelaskan	Sangat Setuju	6	30%
	Setuju	11	55%
	Ragu-ragu	3	15%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Total dari 20 responden sebanyak 6 responden atau 30% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta dapat mengajarkan kepada kerabat, dan 11 atau 55% responden menjawab setuju, dan 3 atau 15% menjawab ragu-ragu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

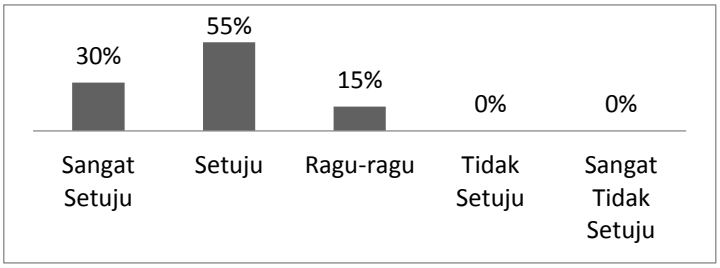

Gambar 28. Histogram Data Peserta Mampu Mengajarkan Apa Yang Sudah Dijelaskan Kepada Kerabat

Tabel 29

Peserta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Peserta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari	Sangat Setuju	8	40%
	Setuju	9	45%
	Ragu-ragu	3	15%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Total dari 20 responden sebanyak 8 responden atau 40% menjawab sangat setuju, artinya bahwa peserta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan 9 atau 45% responden menjawab setuju, dan 3 atau 15% menjawab ragu-ragu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

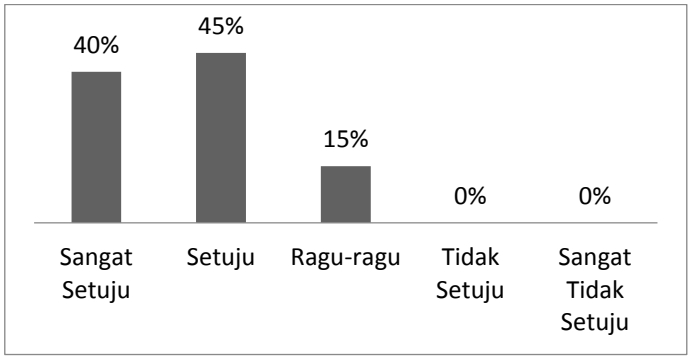

Gambar 29. Histogram Data peserta mampu mengaplikasikan dalam khidupan sehari-hari

Tabel 30

Pengetahuan dapat Bermanfaat bagi kehidupan

Soal	Kategori jawaban	Frekuensi	presentasi
Pengetahuan dapat Bermanfaat bagi kehidupan	Sangat Setuju	5	25%
	Setuju	8	40%
	Ragu-ragu	2	10%
	Tidak setuju	5	25%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	20	100%

Total dari 20 responden sebanyak 5 responden atau 25% menjawab sangat setuju, artinya bahwa pengetahuan dapat bermanfaat dalam kehidupan, dan 8 atau 40% responden menjawab setuju, dan 2 atau 100% menjawab ragu-ragu, dan 5 atau 25% menjawab tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk Gambar berikut:

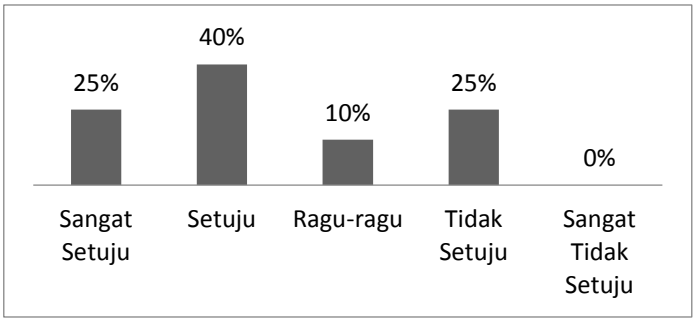

Gambar 30. Histogram Data Pengetahuan dapat Bermanfaat bagi kehidupan

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi bukanlah hal yang mutlak berdiri dengan sendirinya. Motivasi memiliki dua komponen utama yaitu kebutuhan dorongan. Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai kesenjangan antara apa yang dimiliki dan apa yang diharapkan. Motivasi mengikuti pengajian rutin ini mempunyai makna dalam menambah pengetahuan peserta pengajian yang mengikuti program. Motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor ada pada diri sendiri atau melekat dalam tugas yang sedang dilakukan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal individu yang tidak berkaitan dengan tugas yang sedang dilakukan.

Pada realitanya motivasi intrinsik lebih kuat untuk memberikan dorongan yang berasal dari diri sendiri atau individu. Hal ini berbeda dengan motivasi ekstrinsik yang berupa dorongan yang berasal dari luar individu bias dikatakan seperti dorongan dari lingkungan sekitar. Jika motivasi ekstrinsik tersebut membuat individu kecewa atau dengan kata lain tidak sesuai dengan harapan, maka dorongan individu untuk berbuat mencapai tujuan akan berkurang.

Program pengajian yang diadakan oleh pihak RPTRA untuk masyarakat Rumah Susun (Rusun) Cipinang Besar Selatan yang semuanya adalah kaum perempuan. Peserta pengajian yang mengikuti pengajian adalah ibu-ibu rumah tangga yang ingin menambah wawasan dalam bidang spiritual dan keAgamaan. Tentunya dari sebagian besar ibu-ibu memiliki minat dan motivasi untuk menghadiri pengajian tersebut karena menurut mereka pengajian itu sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat Rumah Susun (Rusun) Cipinang Besar Selatan.

Penelitian motivasi mengikuti pengajian rutin yang diselenggarakan oleh RPTRA Cipinang Besar Selatan ini merupakan upaya untuk memperoleh informasi, terkait upaya untuk memperoleh informasi pada ibu-ibu majelis taklim setelah mengikuti program pengajian ini. Penelitian ini sangat penting untuk diteliti karena untuk mengetahui bagaimana implikasinya dari hasil pengetahuan yang diperoleh peserta pengajian dalam mengikuti kegiatan pengajian. Dari hasil mengikuti kegiatan pengajian rutin ini dapat dilihat pengetahuan peserta pengajian dapat menerapkan hasil tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pemaparan dalam penjelasan perindikator hasil data angket yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi Instrinsik

   a. Sikap: sikap yang dimaksud disini adalah cara merespon keinginan untuk belajar yang didasarkan pada pemahaman warga belajar terhadap positif dan negatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

      1) Peserta aktif mengikuti program pengajian rutin bahwa dalam perolehan hasil data ini responden kebanyakan menjawab sangat setuju 35% dan setuju 40 %, maka dapat disimpulkan ibu-ibu aktif mengikuti pengajian.
      2) Pengelola ikut serta dalam memotivasi peserta program pengajian rutin bahwa dalam perolehan hasil data ini responden kebanyakan menjawab sangat setuju 40% dan setuju 40%, maka dapat disimpulkan bahwa pengelola ikut serta dalam memotivasi ibu-ibu Majelis Taklim.

   b. Kebutuhan: adanya kemauan yang wajib untuk pemenuhan kebutuhan dalam diri warga belajar untuk mencapai tujuan hasil belajar yang diinginkan.

      1) Kebermanfaatan program pengajian rutin bahwa dalam perolehan hasil data ini responden kebanyakan menjawab sangat setuju 40% dan setuju 45%, maka dapat disimpulkan program ini memiliki manfaat sebagai kebutuhan.
      2) Kelengkapan fasilitas yang menunjang kebutuhan program pengajian rutin bahwa dalam perolehan hasil data ini responden kebanyakan menjawab sangat setuju 40% dan

setuju 45%, maka dapat disimpulkan kelengkapan fasilitas yang menunjang kebutuhan ibu-ibu majelis taklim.

3) Program pengajian rutin ini menjadi kebutuhan peserta bahwa dalam perolehan hasil data ini responden kebanyakan menjawab sangat setuju 40% dan setuju 45%, maka dapat disimpulkan program ini menjadi kebutuhan ibu-ibu Majelis Taklim.

4) Sikap peserta dengan adanya program pengajian rutin bahwa dalam perolehan hasil data ini reponden kebanyakan menjawab sangat setuju 65% dan setuju 30%, maka dapat disimpulkan ibu-ibu Majelis Taklim sangat antusias dengan adanya program pengajian.

c. Emosi

1) Respon baik peserta terhadap adanya program pengajian rutin bahwa dalam perolehan hasil data ini responden kebanyakan menjawab sangat setuju 30% dan setuju 50%, maka dapat disimpulkan respon Ibu-ibu Majelis Taklim sangat baik terhadap program

2) Perasaan peserta saat mengikuti program pengjian rutin bahwa dalam perolehan hasil data responden kebanyakan menjawab 30% dan setuju 55%, maka dapat disimpulkan Ibu-ibu Majelis Taklim senang untuk mengikuti program.

2. Motivasi Ekstrinsik

a. Rangsangan

1) Dorongan masyarakat mengikuti pengajian bahwa dalam hasil perolehan hasil data ini responden kebanyakan menjawab sangat setuju 20% dan setuju 65%, maka dapat disimpulkan ibu-ibu mendapat dorongan untuk mengikuti program.

2) Adanya dukungan dari pihak keluarga bahwa dalam hasil perolehan data responden ini kebanyakan menjawab sangat setuju 25% dan setuju 50%, maka dapat disimpulkan ibu-ibu mendapat dukungan dari pihak keluarga.
3) Adanya keinginan sendiri untuk ikut program pengajian bahwa dalam hasil perolehan data responden kebanyakan menjawab sangat setuju 20% dan setuju 55%, maka dapat disimpulkan ibu-ibu yang mengikuti pengajian lebih banyak karena keinginan sendiri.

b. Penguatan

1) Pengaruh kondisi lingkungan terhadap program pengajian rutin bahwa dalam hasil perolehan data responden kebanyakan menjawab sangat setuju 45% dan setuju 35%, maka dapat disimpulkan kondisi lingkungan berpengaruh terhadap program.
2) Peserta termotivasi dengan adanya visi dan misi program bahwa dalam hasil perolehan data responden kebanyakan menjawab sangat setuju 35% dan setuju 55%, maka dapat disimpulkan visi dan misi program dapat menambah motivasi ibu-ibu Majelis Taklim.

3. Tingkat Pengetahuan (Ranah Kognitif)

a. Pengetahuan

1) Peserta mengetahui manfaatnya setelah mengikuti program bahwa dari hasil perolehan data responden kebanyakan menjawab sangat setuju 35% dan setuju 55%, maka dapat disimpulkan ibu-ibu mengetahui manfaat untuk mengikuti program.
2) Peserta mengetahui materi Tafsir, Tauhid, Hadist dan Fiqih bahwa dalam hasil perolehan data responden kebanyakan

menjawab sangat setuju 30% dan setuju 50%, maka dapat disimpulkan ibu-ibu sebelumnya mengetahui materi mengenai Tafsir, Tauhid, Hadist dan Fiqih.

3) Peserta dapat meningkatkan pengetahuan dengan memahami materi yang diberikan bahwa hasil dari perolehan data responden kebanyakan menjawab sangat setuju 25% dan setuju 40%, maka dapat disimpulkan beberapa ibu-ibu dapat memahami materi setelah mengikuti program

b. Pemahaman

1) Menerangkan materi pengertian dari tafsir, tauhid, hadist dan fikih bahwa dari hasil perolehan data responden kebanyakan menjawab sangat setuju 25% dan setuju 55%, maka dapat disimpulkan ustadzah menerangkan materi dengan baik.
2) Peserta mendapatkan materi keagamaan secara umum bahwa dari hasil perolehan data responden kebanyakan menjawab sangat setuju 35% dan setuju 40%, maka dapat disimpulkan ibu-ibu juga mendapatkan materi keagamaan secara umum.
3) Peserta memahami apa yang diterangkan oleh ustadzah bahswa dari hasil perolehan data responden kebanyakan menjawab sangat setuju 25% dan setuju 45%, maka dapat disimpulkan ibu-ibu dapat memahami apa yang diterangkan oleh ustadzah.
4) Peserta dapat membagikan ilmu yang didapat setelah mengikuti program bahwa dari hasil perolehan data responden kebanyakan menjawab sangat setuju 25% dan setuju 45%, maka dapat disimpulkan sebagian dari ibu-ibu

dapat membagikan ilmu yang sudah didapat setelah mengikuti program.

c. Aplikasi

1) Peserta bisa mengaplikasikan materi yang sudah didapat bahwa dari hasil perolehan data responden kebanyakan menjawab sangat setuju 20% dan setuju 50%, maka dapat disimpulkan dari sebagian ibu-ibu dapat mengaplikasikan materi yang diberikan oleh ustadzah.
2) Setelah mengikuti pengajian peserta dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bahwa dari hasil perolehan data responden kebanyakan menjawab sangat setuju 30% dan setuju 50%, maka dapat disimpulkan setelah mengikuti program ibu-ibu dapat membaca Al-Qur'an dengan lancer.
3) Cara ustadzah dalam mempraktekan materi sudah baik dengan menggunakan media bahwa dari hasil perolehan data responden kebanyakan menjawab sangat setuju 30% dan setuju 55%, maka dapat disimpulkan cara ustadzah mempraktekan materi sudah baik.
4) Kemampuan pemahaman yang peserta peroleh sesuai dengan kebutuhan bahwa dari hasil perolehan data responden kebanyakan menjawab sangat setuju 40% dan setuju 40%, maka dapat disimpulkan kemampuan pemahaman ibu-ibu setelah mengikuti program sesuai dengan kebutuhan.
5) Pengetahuan yang didapat oleh peserta dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari bahwa dari hasil perolehan data responden kebanyakan menjawab sangat setuju 25% dan setuju 40%, maka dapat disimpulkan pengetahuan yang

sudah didapat dalam program dapat bermanfaat bagi kehidupan.

Adapun pemaparan lebih dalam hasil penelitian motivasi mengikuti pengajian rutin terhadap tingkat pengetahuan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

a. Peserta pengajian dapat termotivasi untuk aktif mengikuti program pengajian rutin yang diadakan oleh RPTRA Cipinang Besar Selatan
b. Motivasi intrinsik lebih kuat untuk memberikan dorongan yang berasal dari diri sendiri atau Tentunya dari sebagian besar ibu-ibu memiliki minat dan motivasi untuk menghadiri pengajian tersebut karena menurut mereka pengajian itu sangat penting dan dibutuhkan oleh ibu-ibu majelis taklim di RPTRA Cipinang Besar Selatan. Seperti yang sudah dijelaskan dalam hasil perolehan data responden.
c. Ibu-ibu Majelis Taklim jadi mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.
d. Ibu-ibu Majelis Taklim juga dapat pengetahuan lebih mengenai Tafsir, Tauhid, Hadist dan Fiqih.

e. Ibu-ibu Majelis Taklim juga dapat mebaca Al-Quran dengan baik dan mengurangi hal hal yang negatif dengan mengikuti program pengajian ini.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata kesempurnaan. Peneliti sudah melaksanakan penelitian semaksimal dan sebaik mungkin, akan tetapi pada penyelesaian penelitian ini peneliti menemukan beberapa keterbatasan dan kendala yaitu keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kemampuan peneliti juga terbatas sehingga penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan baik dari segi pemikiran, penulisan maupun tata bahasa yang digunakan dalam menulis.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi mengikuti pengajian rutin terhadap tingkat pengetahuan Agama Islam pada ibu-ibu majelis taklim di RPTRA Cipinang Besar Selatan ditandai dengan adanya bertambahnya pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu keagamaan dalam memecahkan segala permasalahan yang di hadapi di kehidupan sehari-hari, baik individu maupun kelompok secara bersama dalam meningkatkan pengetahuan para ibu-ibu majelis taklim dalam pengetahuan Bergama.
2. Motivasi mengikuti pengajian rutin ini mempunyai makna dalam menambah pengetahuan peserta pengajian yang mengikuti program. Kegiatan pengajian rutin ini mampu mendorong keinginan masyarakat untuk ikut serta dalam mengikuti program dan berupaya untuk menjadi masyarakat yang lebih baik dan berguna bagi bangsa dan Negara.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dilingkungan masyarakat maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi

dalam penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan di atas bahwa adanya motivasi instrinsik yang lebih kuat dalam memberikan dorongan yang berasal dari diri sendiri. Tentunya dari sebagian besar ibu-ibu memiliki minat dan motivasi untuk menghadiri pengajian tersebut karena menurut mereka pengajian itu sangat penting dan dibutuhkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan bagi pengelola RPTRA dan peserta pengajian yang mengikuti program pengajian rutin di RPTRA Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur:

1. Perlu adanya pengarahan dari pihak pengelola program yang terus dilakukan secara berkala terhadap ibu-ibu yang mengikuti program pengajian rutin agar para ibu-ibu majelis taklim dapat terus menambah pengetahuan Agama Islam.
2. Mensosialisasikan kembali program-program pemberdayaan ibu-ibu majelis taklim kepada seluruh masyarakat yang ingin mengikuti program pengajian rutin di RPTRA Cipinang Besar Selatan. Agar seluruh masyarakat dapat merasakan manfaat mengikuti program pengajian rutin.

3. Pihak pengelola senantiasa memberikan dorongan dan motivasi untuk ikut dalam program pengajian sehingga dapat menambah pengetahuan Agama Ibu-ibu Majelis Taklim yang mengikuti program.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.* Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Devi Winantya Putri. "Faktor-faktor yang memotivasi Anak Jalanan Untuk Belajar di PKBM Nurani Insani" dalam *Skripsi* tahun 2014.

Dimyati dan Mudjono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2010. *Perencnaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal.* Malang: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Roadakarya.

Mudjiman, Haris. 2009. *Manajemen Pelatihan Berbasis Mandiri.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Munawwir, Ahmad Warson. 1990. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia.* Jakarta: Grafiti Press.

Omrod, Jean Ellis. 2009 *Psikologi Pendidikan* Edisi ke enam Jilid 2. (diterjemahkan oleh Amitya Kumara) Jakarta: Penerbit Erlangga.

Popham, W James dan Eva L Baker. 2005. *Teknik Mengajar Secara Sistematis.* Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto, M Ngalim. 2001. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Rukiarti, Enung K & Fenti Hikmawati. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia.* Bandung: Pustaka Setia.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran.* Bogor: Ghaila Indonesia.

Sugiyono. 2008. *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Sujdono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru).* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Thoha, Iftah. 2008. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Aplikasinya.* Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Kisi-Kisi Instrumen

MOTIVASI MENGIKUTI PENGAJIAN RUTIN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA ISLAM PADA IBU-IBU MAJELIS TAKLIM DI RPTRA CIPINANG BESAR SELATAN, JAKARTA TIMUR

Variabel	Komponen	Indikator	Deskriptor	Butir soal
Motivasi Mengikuti	Motivasi intrinsik	a. Sikap	1. Peserta aktif mengikuti program pengajian rutin	1
			2. Pengelola ikut serta dalam memotivasi peserta program pengajian rutin	2
		b. Kebutuhan	3. Kebermanfaatan program pengajian rutin	3
			4. Kelengkapan fasilitas yang menunjang kebutuhan program pengajian rutin	4
			5. Program pengajian rutin ini menjadi kebutuhan peserta	5
			6. Sikap peserta dengan adanya program pengajian rutin	6
		c. Emosi	7. Respon baik peserta terhadap	7

Pengajian Rutin			adanya program pengajian rutin 8. Perasaan peserta saat mengikuti program pengjian rutin	9
	Motivasi Ekstrinsik	a. Rangsangan	9. Dorongan masyarakat mengikuti pengajian 10. Adanya dukungan dari pihak yang bersangkutan 11. Adanya keinginan sendiri untuk ikut program pengajian	8 10 11
		b. Penguatan	12. Pengaruh kondisi lingkungan terhadap program pengajian rutin 13. Peserta termotivasi dengan adanya visi dan misi program	12 13
Tingkat	Ranah Kognitif (Pemahaman)	a. Pengetahuan	1. Peserta mrngetahui manfaatnya setelah mengikuti program 2. Peserta mengetahui materi Tafsir, Tauhid, Hadist dan Fiqih 3. Peserta dapat meningkatkan pengetahuan dengan memahami materi yang diberikan	14 15 16
		b. Pemahaman	4. Menerangkan materi pengertian dari tafsir, tauhid, hadist dan fikih	17

Pengetahuan Beragama			5. Peserta mendapatkan materi keagamaan secara umum	18
			6. Peserta memahami apa yang diterangkan oleh ustadzah	19
			7. Peserta dapat membagikan ilmu yang didapat setelah mengikuti program	23
		c. Aplikasi	8. Peserta bisa mengaplikasikan materi yang sudah didapat	22
			9. Setelah mengikuti pengajian peserta dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar	24
			10. Cara ustadzah dalam mempraktekan materi sudah baik dengan menggunakan media	21
			11. Kemampuan pemahaman yang peserta peroleh sesuai dengan kebutuhan	20
			12. Pengetahuan yang didapat oleh peserta dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari	25

Lampiran 2

ANGKET

IDENTITAS INFORMAN

Nama Lengkap :

Alamat :

Pendidikan terakhir :

Usia :

NO.	PERNYATAAN	Opsi Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Kurang Setuju	Tidak Setuju
Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Pengajian Rutin						
1.	Saya aktif mengikuti pengajian rutin					
2.	Pengajian ini memiliki banyak manfaat bagi kehidupan saya					
3.	Pengelola berperan aktif dalam memotivasi saya untuk rajin mengikuti pengajian					
4.	Apa fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola dapat menunjang kebutuhan peserta dalam program					
5.	Apa program pengajian ini termasuk dari kebutuhan saya					
6.	Saya sangat senang dengan adanya program pengajian ini					
7.	Saya mendapat dukungan lebih dari kerabat terdekat untuk mengikuti pengajian ini					
8.	Saya mengikuti program pengajian ini karena keinginan sendiri					
9.	Saya mendapat respon baik					

	dari pihak keluarga dengan adanya program pengajian ini					
10.	Saya merasa lebih nyaman dengan kelengkapan fasilitas yang disediakan					
11.	Saya datang ke pengajian karena keinginan sendiri					
12.	Dengan mengikuti pengajian saya dapat mendorong orang lain untuk mengikuti pengajian					
13.	Saya termotivasi dengan adanya visi dan misi program					
Tingkat Pengetahuan Beragama						
14.	Saya mengetahui manfaat mengikuti program pengajian rutin					
15.	Saya mengetahui pengertian dari Tafsir, Tauhid, Hadist dan Fikih					
16.	Materi yang dijelaskan oleh ustadzah dapat meningkatkan pengetahuan anda					
17.	Dengan mengikuti pengajian saya mendapat banyak pengetahuan agama					
18.	Ustadzah menerangkan tentang ilmu keagamaan secara umum					
19.	Saya selalu paham dengan apa yang sudah dijelaskan oleh ustadzah					
20.	Apakah ustadzah selalu menerangkan kembali materi yang sudah dijelaskan sebelumnya					
21.	Ustadzah menggunakan media dan metode dalam pemberian materi					
22.	Setelah mengikuti pengajian saya dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar					
23.	Anda mampu mengajarkan kepada kerabat apa yang sudah didapat dalam kegiatan					
24.	Saya mampu mengaplikasikan					

	apa yang sudah didapat dalam kehidupan sehari-hari					
25.	Apa pengetahuan yang anda dapatkan bisa bermanfaat bagi kehidupan					

Lampiran 5

Nama :

Pekerjaan :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b atau c pada jawaban yang paling benar !

1. Huruf Hijaiyah ada … huruf.
   a. 28
   b. 27
   c. 30
2. Al-Fatihah sebagai surat pertama mengandung arti…
   a. Pendahuluan
   b. Pembukaan
   c. Penutup
3. Surat Al-Fatihah terdiri dari berapa ayat…
   a. 7 ayat
   b. 6 ayat
   c. 5 ayat
4. Ayat ketiga surat Al-Fatihah berbunyi…
   a. Maaliki yaumiddin
   b. Arrahmanir Rahim
   c. Ihdhinash shirathal mustaqiim
5. Arti dari Bismillahirrahmannirrahiim adalah…
   a. Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk
   b. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam
   c. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
6. Arrahmanirrahiim artinya…
   a. Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
   b. Yang menguasai hari pembalasan
   c. Hanya kepadaMulah kami menyembah dan hanya kepadaMulah kami memohon
7. Al-Qur’an merupakan…
   a. Firman Allah
   b. Hadits Nabi
   c. Pendapat ulama
8. Kitab Al-Qur’an diturunkan kepada…
   a. Nabi Isa as
   b. Nabi Musa as

c. Nabi Muhammad SAW

9. Al-Qur'an terdiri dari … surat dan … juz
   a. 115 surat dan 36 juz
   b. 113 surat dan 35 juz
   c. 114 surat dan 37 juz
10. Surat kedua dalam Al-Qur'an adalah…
   a. Al-Fatihah
   b. Al-Baqarah
   c. Ali Imran
11. Shalat mengandung arti…
   a. Zikir
   b. Sujud
   c. Doa
12. Sebelum melaksanakan Shalat seharusnya kita…
   a. Berdoa
   b. Berwudhu
   c. Berzikir
13. Jumlah keseluruhan rakaat Shalat wajib ada…
   a. 15 rakaat
   b. 17 rakaat
   c. 14 rakaat
14. Shalat yang dilakukan bersama sama disebut…
   a. Munfarid/sendiri
   b. Berjamaah
   c. Berbarengan
15. Shalat Fardhu yang jumlah rakaatnya 4 adalah…
   a. Zuhur, magrib dan isya
   b. Zuhur, asar dan isya
   c. Asar, magrib dan subuh
16. Salah satu rukun shalat adalah…
   a. Doa
   b. Zikir
   c. Niat
17. Mengangkat kedua tangan di awal gerakan Shalat disebut…
   a. Tasbih
   b. Takbiratul Ihram
   c. Istighfar
18. Arti dari Takbir…
   a. Maha Suci Allah
   b. Allah Maha Pengampun

c. Allah Maha Besar

19. Bacaan dua kalimat Syahadat dalam Shalat dilakukan pada saat…
    a. Tahiyat
    b. Sujud
    c. Duduk diantara dua sujud
20. Menengok ke kanan dan ke kiri di akhir Shalat disebut…
    a. Doa
    b. Dzikir
    c. Salam
21. Nama bulan Islam yang pertama adalah…
    a. Safar
    b. Muharam
    c. Rabiul awal
22. Salah satu bulan yang di Agungkan dan disebut bulannya Allah adalah…
    a. Rajab
    b. Sya'ban
    c. Ramadhan
23. Dalam bulan Rajab ada peristiwa sangat penting yang kita yakini kebenarannya adalah…
    a. Maulid Nabi
    b. Isra Mi'raj Nabi
    c. Ibadah Haji Nabi
24. Dalam Isra mi'raj Nabi Muhammad SAW membawa perintah…
    a. Shalat
    b. Puasa
    c. Zakat
25. Jumlah Nabi dan Rasul yang wajib kita ketahui ada…
    a. 23
    b. 24
    c. 25
26. Nabi Muhammad lahir pada tanggal…
    a. 12 Rabiul awal
    b. 12 Rabiul akhir
    c. 12 Dzulhijjah
27. Segala ucapan perkataan dan perbuatan Nabi disebut…
    a. Hadits
    b. Hukum Islam
    c. Dzikir
28. Sumber yang mencangkup segala sumber Hukum Islam adalah…
    a. Al-Qur'an

b. Hadits
c. Ijma

29. Rukun Islam Berjumlah…
    a. 6 perkara
    b. 4 perkara
    c. 5 perkara
30. Bulan yang selalu ditunggu kedatangannya oleh umat Islam karena banyak kemuliaan di dalamnya dan amal kegiatan dilipat gandakan adalah…
    a. Bulan Syawal
    b. Bulan Ramadhan
    c. Bulan Muharam

Lampiran 6

KUNCI JAWABAN

1. C	16. C
2. B	17. B
3. A	18. C
4. B	19. A
5. C	20. C
6. A	21. B
7. A	22. A
8. C	23. B
9. C	24. A
10. B	25. C
11. C	26. A
12. B	27. A
13. B	28. A
14. B	29. C
15. B	30. B

Lampiran 7

UJI COBA VALIDITAS

NO.RES	ITEM SOAL																									x
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	117
2	5	5	4	5	3	5	3	4	4	5	3	4	4	4	4	3	5	3	3	5	4	4	4	5	4	102
3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	99
4	4	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	111
5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	107
6	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	99
7	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	122
8	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
9	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	80
10	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	5	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	75
11	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	117
12	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	106
13	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	2	89
14	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	3	3	2	3	2	3	3	3	2	96
15	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	111
16	5	3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	5	3	2	3	4	4	4	4	4	5	4	5	102
17	4	3	4	4	5	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	87
18	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	3	5	5	5	103
19	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	2	109
20	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	101
∑x	82	84	84	85	85	92	82	83	81	77	80	76	85	85	82	77	80	82	77	76	76	82	83	85	73	
r tabel	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	
r hitung	0,575	0,579	0,556	0,430	0,360	0,500	0,481	0,505	0,506	0,549	0,574	0,688	0,427	0,650	0,618	0,533	0,560	0,708	0,664	0,666	0,596	0,488	0,567	0,738	0,614	
status	Valid	Valid	Valid	drop	drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Lampiran 8

DATA UJI REALIBILITAS

NO.RES	ITEM SOAL																									x
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	117
2	5	5	4	5	3	5	3	4	4	5	3	4	4	4	4	3	5	3	3	5	4	4	4	5	4	102
3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	99
4	4	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	111
5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	107
6	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	99
7	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	122
8	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
9	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	80
10	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	5	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	75
11	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	117
12	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	106
13	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	2	89
14	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	3	3	2	3	2	3	3	3	2	96
15	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	111
16	5	3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	5	3	2	3	4	4	4	4	4	5	4	5	102
17	4	3	4	4	5	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	87
18	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	3	5	5	5	103
19	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	2	109
20	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	101
∑ (X)	82	84	84	85	85	92	82	83	81	77	80	76	85	85	82	77	80	82	77	76	76	82	83	85	73	
∑^2	348	364	366	371	371	430	346	353	335	311	330	306	373	369	346	311	332	348	313	308	304	346	353	371	291	
∑ XY	6450	8652	8658	8723	8712	9430	6507	8525	8313	7951	8238	7888	8731	8744	8447	7948	8246	8473	7982	7893	7861	8427	8534	8770	7599	
σ2	**0.621053**	**0.589474**	**0.694737**	**0.513158**	**0.513158**	**0.357895**	**0.515789**	**0.45**	**0.365789**	**0.765789**	**0.526316**	**0.905263**	**0.618421**	**0.407895**	**0.515789**	**0.765789**	**0.631579**	**0.621053**	**0.871053**	**1.010526**	**0.8**	**0.515789**	**0.45**	**0.513158**	**1.292105**	
∑ σb2	218381.8																									
σ2t	177.8381																									
r11	1270.325																									

Lampiran 9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	97.60	134.358	.575	.925
item_2	97.50	134.579	.579	.925
item_3	97.50	134.053	.556	.926
item_4	97.45	137.734	.430	.927
item_5	97.45	138.892	.360	.928
item_6	97.10	138.095	.500	.927
item_7	97.60	136.884	.481	.927
item_8	97.55	137.103	.505	.926
item_9	97.65	137.924	.506	.926
item_10	97.85	133.608	.549	.926
item_11	97.70	135.274	.574	.925
item_12	97.90	129.674	.688	.923
item_13	97.45	136.997	.427	.928
item_14	97.45	135.418	.650	.925
item_15	97.60	134.674	.618	.925
item_16	97.85	133.924	.533	.926
item_17	97.70	134.537	.560	.926
item_18	97.60	132.042	.708	.923
item_19	97.85	130.450	.664	.924
item_20	97.90	129.253	.666	.924
item_21	97.90	132.411	.596	.925
item_22	97.60	136.779	.488	.927
item_23	97.55	136.155	.567	.926
item_24	97.45	132.787	.738	.923
item_25	98.05	128.366	.614	.925

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	25

Lampiran 10

Dokumentasi Struktur Oraganisasi

STRUKTUR ORGANISASI

RPTRA CIPINANG BESAR SELATAN

JAKARTA TIMUR

Dokumentasi Fasilitas RPTRA Cipinang Besar Selatan

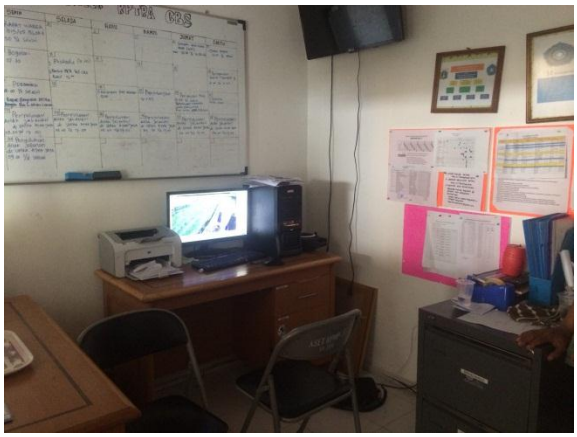

Dokumentasi Program Pengajian

Dokumentasi Wawancara

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI , DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV :4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Building Future Leaders

Nomor : **2354/UN39.12/KM/2017** **27 April 2017**
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Wulandari, lahir di Serang pada tanggal 19 September 1995. Anak dari bapak Heri Mulyana dan Ibu Jumiati adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Beralamat di Jl Kh Agus Salim No 37 a RT 02 RW 01, Tanah Tinggi Tangerang, Kota Tangerang.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal TK Raudhathul Ilmi Tangerang 2001, SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang pada tahun 2006, lalu melanjutkan ke SMP Muhammadiyah 1 Kota Tangerang pada tahun 2010 dan menamtkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri & Kota Tangerang dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2013 melalui jalur SNMPTN dan berhasil mendapatkan gelar sarjana tahun 2017. Pengalaman organisasi yang pernah saya ikuti adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah di bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan pada periode 2009/2010.